

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA
KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN**

TESIS

Oleh

**SONNI WILLI MUNTE
NPM. 191804026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

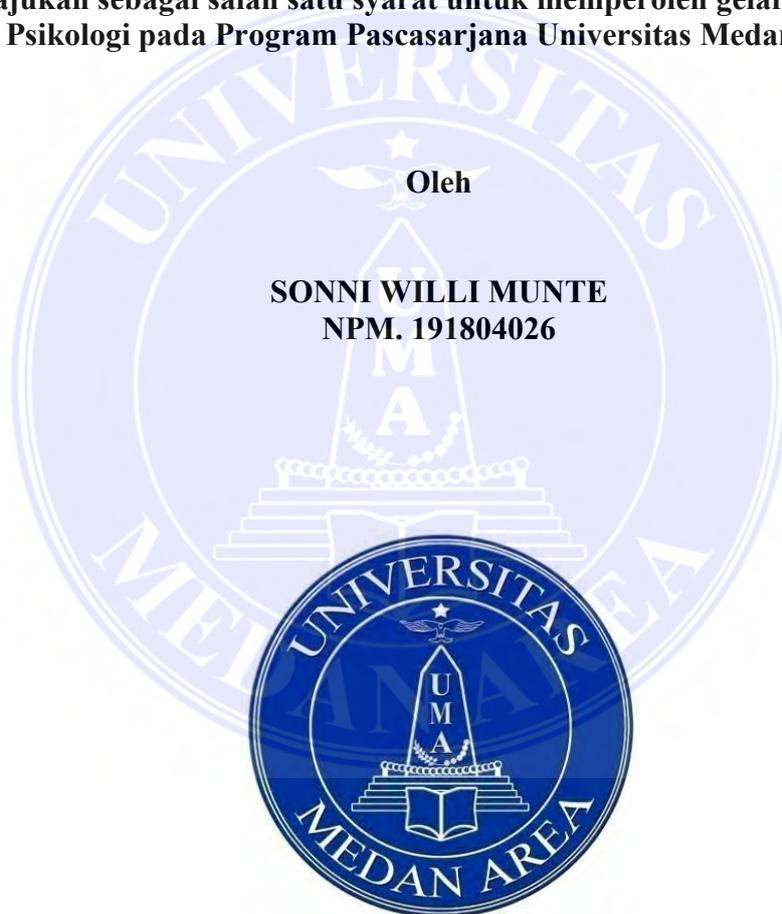
**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA
KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**

Oleh

**SONNI WILLI MUNTE
NPM. 191804026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Perbedaan Motivasi Belajar dan Minat Belajar antara Siswa yang Belajar Daring dan Luring di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan.

Nama : SONNI WILLI MUNTE

NPM : 191804026

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Pembimbing II



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

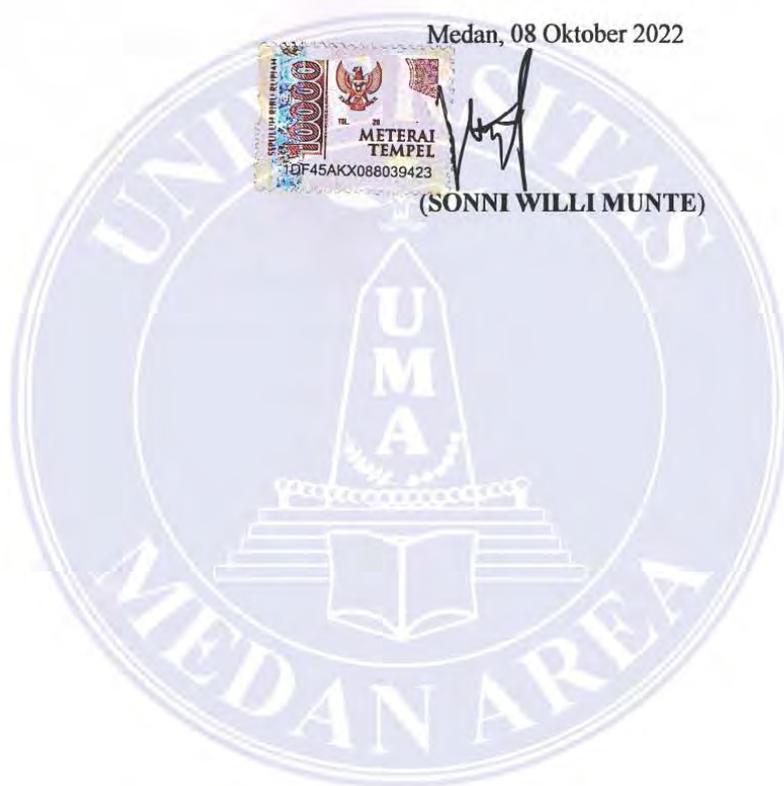
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 08 Oktober 2022



(SONNI WILLI MUNTE)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonni Willi Munte
NPM : 191804026
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan ke Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA
KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan Pada tanggal :

Yang menyatakan



Sonni Willi Munte

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Penulis sampaikan yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Prog Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Juli 2022
Penulis

(Sonni Willi Munte)

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN”.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan berupa informasi, arahan dan bimbingan juga memberi semangat serta doa dari beberapa pihak, sehingga tesis ini dapat saya selesaikan. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, **Dr. Rahmi Lubis, M.Psi**, yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Komisi Pembimbing: **Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog dan Dr. Rahmi Lubis, M.Psi** yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dukungan dan semangat serta selalu siap meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Dosen Penguji, Dr. Suryani Hardjo, S. Psi, MA, Psikolog., yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berarti untuk semakin memperbaiki tesis ini.

6. Dosen Penguji Tamu, Dr. Yudhistira M. Psi, yang juga banyak memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.

7. Seluruh Dosen dan staff Universitas Medan Area Program Pascasarjana yang telah berbagi ilmu dan membantu kelancaran perkuliahan penulis selama belajar di Universitas Medan Area.

8. Kepala Sekolah SMP Budi Murni 3 Medan Bapak Hisik Simbolon S. Pd., yang banyak membantu penelitian ini, serta bapak dan Ibu Guru dan Guru Bidang Studi yang telah memberikan informasi berkaitan dengan Profil sekolah.

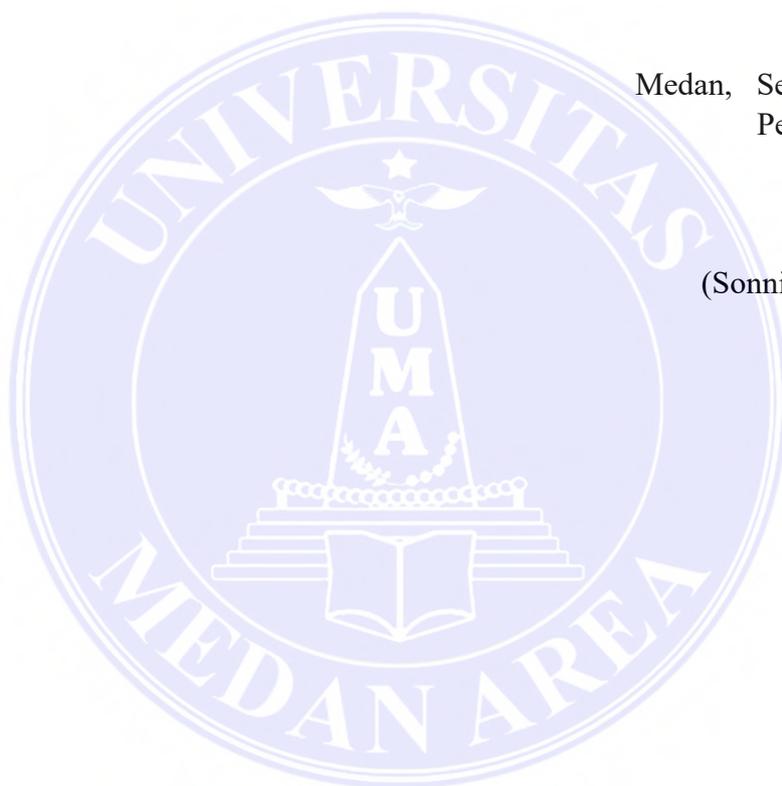
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibunda Metta Sihotang dan ayah Manuel Munte selaku orangtua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis dari kecil hingga sekarang ini. Serta saudari dan saudara kandung yang telah banyak memotivasi dan mendoakan keberhasilan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Melda P Sihaloho, Bu Nurlela Sembering, Bella Hutabarat dan mantan murid saya Paskalis Lumban Gaol sebagai teman dan sahabat yang telah banyak membantu lewat sharing pengetahuan, dukungan semangat dan kerjasama selama ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Program studi Megister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019/2020 atas kebersamaan selama ini dan atas semangat dan dukungan yang diberikan.

Medan, September 2022
Penulis

(Sonni Willi Munte)



ABSTRAK

SONNI WILLI MUNTE: PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR ANTARA SISWA YANG BELAJAR DARING DAN LURING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 216 dan sampel dari kelas VIII sebanyak 54 yang dibagi menjadi 2 kelompok yakni 27 data dari setiap kelompok. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Mann Whitney U*. Jenis penelitian ini menggunakan landasan teori motivasi belajar dan minat belajar berdasarkan aspek-aspek dari teori Martaniah (2006) dan Slameto (2013). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,924 yang artinya perbedaan antara motivasi belajar pada siswa yang belajar daring dan luring ditolak. Demikian pada hasil penelitian pada kelompok minat belajar menunjukkan nilai signifikansi *Mann Whitney U* diperoleh hasil sebesar 0,808 yang artinya tidak ada perbedaan antara minat belajar siswa saat belajar daring dan luring artinya penelitian ini ditolak karena tidak sesuai dengan hipotesis awal.

Kata Kunci: System Pembelajaran Luring dan Daring, Motivasi Belajar, Minat Belajar Siswa SMP.

ABSTRACT

SONNI WILLI MUNTE: *DIFFERENCES IN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING INTEREST BETWEEN STUDENTS WHO LEARN ONLINE AND OFFLINE IN INDONESIAN LESSON AT BUDI MURNI 3 CATHOLIC PRIVATE SMP IN MEDAN*

This study uses a quantitative approach, with the sampling technique used is accidental sampling. The population in this study amounted to 216 and the sample from class VIII was 54 which was divided into 2 groups, namely 27 data from each group. The analytical method used to analyze the data obtained in this study uses the Mann Whitney U analysis method. This type of research uses the theoretical basis of learning motivation and interest in learning based on aspects of the theory of Martaniah (2006) and Slameto (2013). The results of this study indicate that the significance value of Mann Whitney U is 0.924, which means that the difference between learning motivation in students who study online and offline is rejected. Thus, the results of the study on the interest in learning group showed the significance value of Mann Whitney U obtained results of 0.808, which means that there is no difference between students' interest in learning when studying online and offline, meaning that this study was rejected because it was not in accordance with the initial hypothesis.

Keywords: Offline and Online Learning System, Learning Motivation, Junior High School Students' Interest in Learning.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Penelitian.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Motivasi Belajar.....	15
2.1.1 Pengertian Motivasi	15
2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar.....	17
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	17
2.1.4 Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	21
2.2 Minat Belajar.....	24
2.2.1 Pengertian Minat Belajar.....	24
2.2.2 Aspek Minat Belajar.....	26
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	29
2.2.4 Cara Mengembangkan Minat Belajar.....	30
2.3 Media Pembelajaran	33
2.3.1 Pengertian Sistem Media Pembelajaran Luring.....	33
2.3.2 Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran Daring.....	34
2.3.3 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Daring.....	38
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Luring dan Daring.....	39
2.3.5 Pelatihan dan Pengembangan Penggunaan Media Daring.....	41
2.3.6 Jenis Media Pembelajaran Daring.....	43
2.3.7 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring.....	44
2.3.8 Perbedaan Minat Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring.....	48

	Kerangka Konsep Penelitian.....	50
2.4	Hipotesis.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN.....	52
3.1	Desain Penelitian.....	52
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.3	Identifikasi Variabel	53
3.4	Defenisi Operasional.....	53
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
3.5.1	Populasi.....	55
3.5.2	Sampel Penelitian.....	56
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	56
3.6.1	Skala Motivasi Belajar.....	58
3.6.2	Skala Minat Belajar.....	59
3.7	Prosedur Penelitian.....	59
3.8	Uji Validitas dan Uji Realibilitas	60
3.8.1	Uji Validitas.....	60
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	61
3.9	Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
4.1.1	Deskripsi Subyek Penelitian.....	62
4.1.2	Visi dan Misi Sekolah SMP Budi Murni 3 Medan.....	63
4.1.3	Tujuan Sekolah SMP Budi Murni 3 Medan.....	66
4.1.4	Keadaan Gedung dan Sarana SMP Budi Murni 3 Medan	67
4.1.5	Keadaan Siswa siswi SMP Budi Murni 3 Medan	67
4.1.6	Keadaan Guru dan Pegawai SMP Budi Murni 3 Medan	68
4.2	Persiapan Penelitian	69
4.2.1	Persiapan Alat Ukur.....	69
4.3	Pelaksanaan Penelitian	70
4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian	71
4.5	Hasil Penelitian.....	72
4.5.1	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan.....	73
4.5.2	Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas SMP Budi Murni 3 Medan.....	74
4.6	Pembahasan	76
4.6.1	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan.....	76

4.6.2	Perbedaan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Daring dan Luring Kelas SMP Budi Murni 3 Medan.....	77
4.6.3	Keterbatasan Penelitian	78
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	81



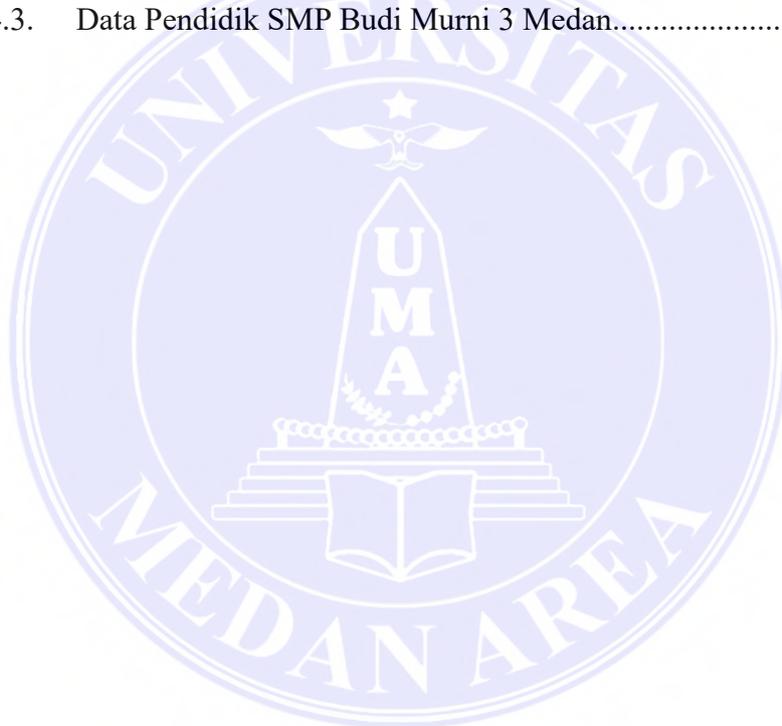
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	48



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 3.3 Blue Prin Motivasi Belajar.....	56
Tabel 3.4 Blue Print Minat Belajar.....	57
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	60
Tabel 4.1. Keadaan Gedung dan Sarana SMP Budi Murni 3 Medan.....	65
Tabel 4.2. Keadaan Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Soppeng.....	66
Tabel 4.3. Data Pendidik SMP Budi Murni 3 Medan.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, misalnya spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1). Oleh karena itu, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan tertentu sangat penting dalam memajukan dan mengembangkan negara ini dan juga untuk bekal kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan menjadi menjadi salah satu aspek penting yang berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan (Haidir & Salim, 2014).

Saat ini, pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Pendidikan harus berubah seiring dengan permasalahan yang terjadi di dalam negeri maupun ditataran global. Perubahan dan

permasalahan dalam bidang pendidikan ini mencakup perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi dan informasi serta perkembangan sosial budaya (Ali, 2009).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif, pengajar dapat meningkatkan potensi serta aktivitas belajar peserta didik. Hal ini merupakan tugas yang sangat penting bagi seorang pengajar sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran. Tugas utama seorang pengajar adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pengajar harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.

Aktivitas proses pembelajaran menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas. Terdapat berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga dapat

diperoleh hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan mediadaring sebagai media pembelajaran yang dapat menjawab persoalan dikala proses pembelajaran tatap muka tidak dimungkinkan. Apakah karena disebabkan bencana nasional maupun seluruh dunia (Sardimaan, 2014).

Selain itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi pembelajaran haruslah berorientasi kepada proses. Tenaga pendidik harus memperhatikan strategi pembelajaran yang diarahkan pada keoptimalan keaktifan belajar siswa. Perkembangan teknologi sekarang ini pula telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Banyak hal dari sektor kehidupan yang telah menggunakan keberadaan dari teknologi itu sendiri. Kehadirannya telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Perkembangan dalam bidang pendidikan, media elektronik sebagai hasil teknologi modern sangat membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar untuk menjadi alat pendidikan. Pemanfaatan media elektronik dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Akrim, 2021).

Penggunaan sebuah metode sangat penting dalam proses pembelajaran baik dalam kondisi tatap muka maupun daring. Karena itu, setiap unit-unit sekolah dituntut untuk memberikan metode-metode yang bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Selain itu, para ahli berpendapat bahwa pengembangan model pembelajaran merupakan

suatu proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen suatu model pembelajaran yang telah ada (Hamdan, 2014).

Pada dasarnya metode yang monoton dan berpusat pada guru tanpa adanya variasi mengajar yang menarik (timbang balik-guru dan peserta didik) tentu akan membuat siswa jenuh dan bosan. Akibatnya, siswa tidak perhatian dalam belajar, cenderung bermain saat pelajaran dengan menggunakan media elektronik dimulai, bahkan ada beberapa siswa yang meninggalkan kelas padahal proses belajar mengajar masih berlangsung. Oleh karena itu, setiap guru mesti kreatif mencari metode yang lebih menarik sehingga penggunaan media elektronik dalam pembelajaran berhubungan dengan isi pelajaran. Dengan pengembangan metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang interaktif akan menarik minat dan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran serta materi yang disampaikan melalui media pembelajaran dapat terserap dengan baik (Afdal, 2016).

Saat ini, dunia sedang dilanda musibah akibat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Akibatnya ialah penduduk dunia dalam situasi panik yang mendalam dan hampir di seluruh belahan dunia merasakan hal yang sama. Merujuk pada informasi yang ada, bahwa kehadiran covid-19 bermula timbul di Wuhan (Darmalaksana, 2020). Menanggapi bencana ini, berbagai Negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan orang-orang yang tidak terinfeksi. Selain itu, ada hal lain yang cukup berimbas kepada masyarakat yakni lumpuhnya roda perekonomian, sepihnya tempat ibadah karena dianjurkan untuk

beribadah di rumah masing-masing. Dunia pendidikan juga sangat merasakan dampaknya, yaitu menurunnya pelaksanaan pendidikan pada semua tingkat (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi).

Bila merujuk pada masa pandemi ini, pendidikan mengalami perubahan yang cukup pesat baik dari kualitas belajar siswa maupun prestasi masing-masing peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari motivasi dan minat serta antusiasme siswa yang rendah saat akan memulai pembelajaran. Dimana di awal masuk jam pelajaran, kebanyakan siswa terlambat masuk untuk mengikuti setiap pergantian mata pelajaran. Selain itu, setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, khususnya saat daring berlangsung, terlihat tidak banyak siswa yang berkomentar atau bertanya seputar materi yang disampaikan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berubah dari pola tatap muka menjadi belajar dari rumah. Proses belajar dari rumah masing-masing mengakibatkan berkurangnya interaksi guru dan siswa di kelas yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Tidak semua model pembelajaran sesuai dengan isi materi yang diajarkan pada peserta didik. Hal itu disebabkan oleh karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga perlu dilakukan uji coba berupa eksperimen untuk mengetahui keefektifan suatu model pembelajaran (Trisnawati, 2020).

Saat ini, komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan media elektronik atau *Computer Assisted Instruction* (CAI). Sementara itu, penggunaan media elektronik sebagai sarana

atau media belajar yang dapat membantu tugas guru dalam memaparkan suatu konsep kepada siswa, serta melatih siswa tersebut dalam meningkatkan keterampilan yang dikehendaki. Peran guru dalam menyampaikan suatu materi dapat diganti oleh program media daring atau *online*. Dengan kelebihanannya, media elektronik mempunyai kemampuan untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru.

Sejak ditetapkan oleh pemerintah bahwa proses belajar mengajar ditiadakan di lingkungan sekolah, maka setiap unit-unit sekolah mencari cara untuk menyampaikan setiap materi pelajaran kepada siswa-siswi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun kenyataannya hal itu tidak terlalu optimal penerapannya pada siswa-siswi. Guru-guru terutama yang sudah berusia lanjut kurang mampu menyiapkan bahan ajar menggunakan teknologi pembelajaran. Akibatnya, guru hanya menyiapkan bahan ajar dalam bentuk slide yang dibagikan ke dalam group whatsapp dan memberi penugasan (Santrock, 2007).

Fenomena belajar seorang siswa pada umumnya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya yang dilihat dari tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Demikian halnya dalam pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah agar siswa terampil

dalam menggunakan bahasa (Subana, 2016) . Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup: aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kurikulum 2013 semua aspek tersebut terintegrasi ke dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada masing-masing sub tema.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, *pertama*, Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. *Kedua*, Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. *Ketiga*, Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. *Keempat*, Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. *Kelima*, Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. *Keenam*, Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan pengamatan dilapangan oleh peneliti, ada asumsi yang terjadi pada SMP Budi Murni 3 Medan pada setiap pelajaran yakni penurunan prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati yang terjadi bahwa

siswa terlihat kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran secara daring. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kamera ditutup saat belajar, dan tidak ada tanggapan saat guru menjelaskan atau mengajukan pertanyaan. Hal ini mencerminkan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa saat belajar daring.

Padahal, permasalahan motivasi belajar menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan setiap siswa. Motivasi menjadi dorongan bagi seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas. Akan tetapi motivasi yang terlalu kuat tanpa disertai dengan kemampuan belajar yang memadai, justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajarsiswa. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Parnawi, 2020).

Ada dua aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan hal yang mendorong dari luar diri baik berupa imbalan dan hukuman. Sedangkan, motivasi

intrinsik berarti motivasi internal yang berasal dari diri sendiri dan melakukan sesuatu demi tujuannya itu sendiri (Sandrock, 2007). Sementara itu, Uno (2008) menguraikan aspek-aspek motivasi belajar menjadi enam aspek yakni hasrat untuk melakukan sesuatu; dorongan untuk melakukan sesuatu; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan atas diri; lingkungan yang baik; dan kegiatan yang menarik. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh, cita-cita dan aspirasi siswa; kemampuan siswa; kondisi siswa; kondisi lingkungan siswa. Cita-cita pada hakikatnya memampukan siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kondisi belajar daring, siswa diharapkan memiliki keinginan yang kuat agar mampu dan cakap dalam memecahkan masalah yang ada. Demikian halnya dengan kondisi siswa, apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik juga. Juga dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa khususnya pada saat daring. Lingkungan yang dimaksudkan antara lain lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan sekitarnya.

Selain motivasi, minat merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek minat belajar yang dikemukakan oleh Hurlock (2000) yakni aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif merupakan aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Demikian juga dengan aspek afektif, aspek ini merupakan konsep yang

membangun kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Dengan demikian, minat terhadap pembelajaran tertentu yang dimiliki seseorang bukan disebabkan oleh bawaan sejak lahir melainkan dipelajari melalui sebuah proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam perilaku/sikap.

Hasil belajar diperoleh secara optimal juga didukung oleh salah satu faktor yaitu minat belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, sedangkan motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya khususnya peningkatan prestasinya selama duduk dibangku sekolah (Uno, 2014). Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi fisiologisnya dan psikologisnya. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari lingkungan sosialnya (sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sebaya) dan lingkungan non sosial, misalnya gedung sekolah, materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, fasilitas belajar (Parnawi, 2020).

Guru profesional harus bisa menggali apa saja yang mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Namun terkadang setiap mata pelajaran berbeda-beda tingkat kesulitannya. Dan bakat siswa juga berbeda-beda. Jadi untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar dalam satu mata pelajaran yang sama itu merupakan tugas yang tidak mudah. Namun, tugas seorang guru yang profesional harus bisa melakukannya agar proses pembelajaran berjalan baik

dan aktif. Dengan adanya dorongan belajar yang kuat terutama dari guru, siswa akan memiliki semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mampu mencapai prestasi belajar dengan baik (Sutrisno, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Swasta Budi Murni 3 Medan, metode pembelajaran yang umum digunakan guru adalah metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah baik pembelajaran secara tatap muka maupun dalam pembelajaran jarak jauh. Guru menyampaikan materi pembelajaran kemudian siswa mendengarkan materi tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menjadi pasif karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga (orangtua) menjadi faktor yang turut mempengaruhi menurunnya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan Motivasi Belajar dan Minat Belajar antara Siswa yang belajar Daring dan Luring pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi pokok permasalahan dari penelitian yakni adanya ditemukan:

1. Siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang juga dikarenakan

kondisi dari lingkungan yang seperti kita ketahui masa pandemik yang mewajibkan setiap siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

2. Rendahnya tingkat motivasi dan minata belajar dikalangan siswa SMP Budi Murni 3 Medan yakni dijelaskan bahwa ada ditemukan siswa dikelas VIII yang merasa kesulitan menyampaikan pendapat atau tidak merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru bidang Studi saat melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.
3. Adapun siswa dari kelas VIII yang kurang memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Ada beberapa siswa dari kelas VIII mengalami kurangnya motivasi dan minat belajar yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak biasa dialami sebelumnya, misalnya berbagai kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

1.3 Rumusan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang daring dan luring pada SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Kelas VIII?
2. Apakah ada perbedaan minat belajar antara siswa yang daring dan luring pada siswa SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan kelas VIII?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan Motivasi belajar antara belajar daring dan luring di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Kelas VIII.
2. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara belajar daring dan luring di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan Kelas VIII.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi pada umumnya dan Psikologi Pendidikan pada khususnya.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah/kepala sekolah
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait motivasi belajar sehingga dapat dijadikan acuan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya saat kondisi tertentu

b. Bagi para siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kaitan antara motivasi dan minat belajar dengan metode pembelajaran daring dan luring.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi

Lee & Martin (2017) berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang membuat kegiatan yang dipilih dengan cara yang ideal agar semakin penting. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah kekuatan atau energi yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sama halnya dengan pendapat Miftahussaadah & Subyantoro (2021) tentang pengertian motivasi, mereka mengartikan motivasi sebagai suatu rangkaian yang digunakan demi mengkondisikan keadaan tertentu supaya seseorang dapat melakukan sesuatu.

Uno (2006) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan dari adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Mc.Donald (3003) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan” (Sardimaan, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Juga dalam hubungannya dengan motivasi belajar, siswa harus mempunyai pilihan dalam memacu diri sendiri sebelum membujuk orang lain, motivasi harus memiliki fokus yang tepat, jelas dan poin demi join.

Menurut Faidy (2014), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam dirisiswayang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tujuan tertentu. Sedangkan Martaniah (2006) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak individu untuk berbuat lebih baik bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya, hal tersebut dilalui dengan adanya pengalaman dari lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri setiap orang yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan belajar. Motivasi belajar juga diartikan sebagai kekuatan, kebutuhan, semangat dan tekanan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai yang dinginkannya.

2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi hal yang penting dalam proses belajar mengajar siswa. Dengan motivasi belajar, siswa memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2012) ada tiga fungsi motivasi belajar, yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai motor penggerak dalam setiap kegiatan seseorang. Motivasi belajar tersebut tampak melalui ketekunannya mengerjakan tugas-tugas sekolah dan kesadaran akan tujuan belajar yang sebenarnya.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan motivasi belajar, siswa dapat memberikan arah yang jelas serta kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni dengan adanya motivasi belajar, siswa mampu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar ialah mendorong, menentukan dan menyeleksi manusia untuk berbuat sesuatu serta sanggup menyeleksi tindakan-tindakan yang harus dikerjakan.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan

Mudjiyono (2009), mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: (Kompri, 2015)

a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, dibutuhkan upaya-upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai cara dan sesuai dengan karakteristik siswa (Khodijah, 2014).

Selain unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, terdapat juga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni media pembelajaran. Menurut Nurjanah (2013) bahwa peran media pembelajaran cukup memberi

dampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran, siswa akan terdorong untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik. Seorang guru atau pengajar perlu mengetahui lima hal ini, yakni (1) relevansi, (2) kemampuan guru, (3) kemudahan penggunaan (4) ketersediaan, (5) kebermanfaatan.

Menurut Uno (2008), faktor-faktor motivasi belajar terdiri dari, yakni:

a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan.

Dalam hubungannya dengan hasrat dan keinginan untuk berhasil erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari yakni motivasi seseorang untuk berprestasi. Ada usaha dan kerja keras untuk memperoleh kesempurnaan atas tugas yang dipercayakan kepada seorang siswa. Inilah yang dimaksud dengan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Apabila seseorang memiliki motivasi untuk mendapatkan prestasi di kelas maka dia akan berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukannya dan upaya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri.

b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan.

Ketika seseorang menyadari akan kelemahannya sendiri saat itulah dorongan untuk menghindari kegagalan tersebut muncul dalam dirinya. Dengan kata lain, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan itu tidak selalu disebabkan oleh pencapaian yang hebat tetapi justru karena kesadaran bahwa pekerjaan bila tidak dilakukan dengan baik maka kegagalan yang diperolehnya. Demikian halnya pada seorang siswa, bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Harapan dan cita-cita.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

d. Penghargaan dan penghormatan atas diri.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak

c. Lingkungan yang baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

d. Kegiatan yang menarik.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang ada. Apabila media pembelajaran yang dipakai sesuai dengan keadaan siswa saat belajar maka motivasi belajarnya juga akan meningkat dan hal itu tampak berdasarkan prestasi belajar siswa.

2.1.4 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Santrock (2007) berpendapat bahwa ada dua aspek mengenai motivasi belajar siswa, antara lain:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik atau motivasi internal bertujuan untuk melakukan satu demi satuyang mau dicapai sesuai dengan motivasi tiap-tiap orang. Artinya, apabila peserta didik sedang diberi tugas atau ujian berupa tantangan, maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dari tanggapan setiap siswa akan diberi nilai informasional berupa pujian kepada siswa tersebut.

Jenis motivasi intrinsik masih dibagi menjadi dua, yakni:

1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.

Arti pandangan ini adalah, para siswa dalam melakukan sesuatu sungguh karena kemauan tau kesadaran sendiri bukan demi imbalan atau sukses sendiri. Dengan kata lain, para siswa akan memiliki minta intrinsik jika mereka memiliki peluang atau pilihan dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal.

Motivasi ini dapat dirasakan seseorang ketika dia merasa mampu dan dapat fokus pada tugas diberikan kepadanya, baik tugas ringan maupun berat.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu kegiatandalam memperoleh sesuatu yang mau dicapai. Aspek ini sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal. Artinya seseorang yang melakukan dan tidak melakukan akan mendapatkan imbalan dan hukuman. Tujuan aspek ini ialah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.

Chernis dan Goleman (2001) berpendapat bahwa motivari belajar dibagi menjadi empat aspek, yakni:

a. Adanya Dorongan untuk Mencapai Sesuatu

Suatu keadaan dimana setiap orang berusaha untuk mencapai sesuatu dengan cara meningkatkan dan memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar.

b. Komitmen

Komitmen merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar siswa. Melalui komitmen, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dan dapat mengerjakan tugas pribadi maupun secara berkelompok. Peserta didik apabila memiliki komitmen maka mereka akan merasa bahwa siswa yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus dikerjakan dan harus belajar. Selain itu, dalam kaitannya dengan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya juga, siswa yang memiliki komitmen maka dengan sadar akan mengerjakan tugas bersama-sama hingga tuntas.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah suatu proses dimana siswa dapat melihat kemampuannya berdasarkan kesiapan untuk bertindak dalam melakukan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

d. Optimisme

Optimis adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa, tujuannya untuk mengembalikan semangat siswa yang sudah pudar menjadi termotivasi kembali. Siswa yang memiliki komitmen dalam hidup tidak akan mudah menyerah terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Rasa optimis akan membuatnya giat dalam mencapai tujuan.

Sedangkan Martaniah (2006) menyebutkan bahwa motivasi belajar terdiri atas 6 (enam) sifat yaitu: mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi; mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan; dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian; kemampuan dalam belajar; memilih tugas yang kesukarannya tinggi; tidak suka membuang-buang waktu dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Dari beberapa aspek yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan motivasi belajar yang dikemukakan oleh Martaniah (2006) yaitu kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan, dapat menanggukhan pemuasan, kemampuan dalam belajar, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu dan lebih tangguh.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat memegang peranan penting dalam segala hal karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Menurut Sardiman (2014), minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perbuahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya relatif menetap. Sedangkan untuk seorang anak yang sangat muda,

lamanya minat dalam kegiatan tertentu sangatlah pendek. “Minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu daripada yang lainnya” (Djamarah, 2011).

Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah, (2008) dalam bukunya mengartikan minat Belajar sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Crow (1958) menyatakan “belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru” (Khodijah, 2014). “Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap” (Purwanto, 2013).

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Slameto (1995) menyebutkan “Bahwa intensitas kebutuhan seseorang secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan”. Jadi seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat. Karena dari kebiasaan tersebut si anak meniru yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa, minat belajar adalah rasa keinginan dan ketertarikan yang datang dari hati nurani terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih, sehingga melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan. Minat belajar dapat dilihat dari: rasa ingin tahu, perhatian terhadap materi yang dipelajari, kesukaan terhadap mata pelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, dan tujuan akhir untuk memahami materi yang disampaikan.

2.2.2 Aspek Minat Belajar

Menurut Djaali, (2007) ada tiga aspek minat belajar, yakni:

a. Aspek Afeksi dan Kecenderungan Hati

Aspek ini merupakan reaksi spontan seseorang untuk memiliki kecenderungan menyukai dan ketertarikan sebagai hasil dari pengalaman atas sesuatu kegiatan yang dilakukan. Pada umumnya, siswa yang berminat pada mata pelajaran cenderung menyukai didasari pada pernyataan rasa suka terhadap suatu mata pelajaran yang dimaksud.

b. Aspek Pengerahan Kesadaran

Aspek pengerahan kesadaran merupakan pemusatan kesadaran terhadap hal yang dipelajari. Semakin berminat seseorang maka ia akan semakin memberi perhatian terhadap hal yang sedang dipelajari. Umumnya siswa yang berminat akan lebih fokus, sehingga cenderung memperhatikan saat pelajaran berlangsung.

c. Aspek Seleksi dan Pilihan Nilai

Aspek ini adalah ketika siswa yang berminat pada suatu objek akan berusaha memberikan nilai yang positif terhadap objek. Siswa akan memberi penilaian

yang positif dan seleksi terhadap pelajaran yang ia pelajari sehingga muncul dorongan dalam mencapai objek yang dinilai.

Menurut Syah (2003) ada dua aspek minat belajar, yakni:

a. Aspek fisiologis

Aspek ini meliputi kondisi jasmani dan tegangan otot yang ditandai melalui tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis adalah aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu didasari atas afeksi dan kecenderungan hati, pencerahan kesadaran dan seleksi dan pilihan nilai. Ketiga aspek ini, apabila seorang siswa berminat pada mata pelajaran tertentu maka ia cenderung menyukainya. Sebaliknya jika siswa kurang berminat pada mata pelajaran tertentu ia cenderung mengabaikan hal-hal yang disampaikan berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Demikian juga aspek fisiologis dan aspek psikologis siswa. Jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Sedangkan aspek minat belajar menurut Slameto (2007) terdiri dari:

a. Perasaan Senang

Pada dasarnya suatu aktivitas dan pengalaman yang dilakukan dengan perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang, umumnya

menghasilkan suatu penilaian positif maupun negatif. Apabila perasaan positif yang muncul maka akan timbul perasaan senang di hatinya. Akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, kegiatan tanpa didasari oleh minat akan membuat kegiatan tersebut terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Muhibbin Syah (2008) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi tiga bagian, yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi pemusatan perhatian dalam belajar, keingintahuan, dan kebutuhan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor eksternal ini terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995) menyatakan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan (Susanto, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang berasal dari luar diri siswa.

2.2.4 Cara Mengembangkan Minat Belajar

Pada hakikatnya minat bersifat pribadi sehingga dalam mengembangkan minat harus dimulai dari diri siswa sendiri pula. Kendati demikian minat seseorang juga mendapat dorongan dari luar diri siswa. Menurut Suprijanto, (2007), cara untuk mengembangkan minat belajar, sebagai berikut:

- a. Pembimbing atau pendidik harus menunjukkan antusias yang tulus untuk menyukseskan kursus dan kegiatan pendidikan lain.
- b. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengetahui secara jelas melalui jalan pikirannya sendiri tentang subjek yang dipelajari, kegiatan yang

dilakukan akan membantu mereka secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari atau membantu masyarakat secara keseluruhan.

- c. Peserta didik harus memperoleh pengetahuan pokok yang berhubungan dengan topik yang dipelajari dan harus mempunyai pengertian yang jelas mengenai hubungan antara topik dengan pengetahuan utama.
- d. Pengetahuan yang terkait tersebut harus dibiarkan berkembang selama kursus.
- e. Rasa tertarik yang tinggi harus dipertahankan di setiap pertemuan kelompok. Misalnya, cek, apakah peserta didik memang telah memperoleh pengetahuan yang mereka inginkan; hubungkan materi yang diajarkan dengan hal-hal di luar kursus yang menarik; gunakan materi audiovisual yang sesuai; pertahankan sedapat mungkin agar peserta didik tetap berpikir; pendidik atau pembimbing harus membantu peserta didik untuk mengukur kemajuan mereka sendiri.
- f. Pendidik harus menunjukkan rasa senang terlibat dalam proses belajar bersama peserta didik daripada menonjolkan pendapat pribadinya.
- g. Suasana belajar pada setiap pertemuan harus akrab, gembira, senang, sopan dan demokratis.

Pendapat tersebut berbeda dengan pendapat Djamarah, (2002), menurutnya cara mengembangkan minat belajar, yaitu :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan. Kebutuhan peserta didik pada umumnya adalah setelah selesai proses belajar mengajar harus bisa kerja disini seorang guru harus bisa memberikan materi yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan tersebut.

- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Sejalan dengan uraian di atas tadi, dalam proses pendidikan formal, minat belajar tidak begitu saja tumbuh pada diri manusia tetapi minat dapat dibangkitkan pada diri setiap manusia. Minat belajar siswa dilakukan supaya proses belajar berjalan lancar. Sardiman (2012) berpendapat bahwa cara membangkitkan minat belajar yakni:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan persoalan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan berbagai macam media pengajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.

2.3 Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran Luring

Istilah luring merupakan kepanjangan dari “luar jaringan”. Kata luring merupakan lawan kata dari daring”. Dengan kata lain, luring berarti bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Menurut Ana (2021) sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Adapun metode pembelajaran luring ini dilaksanakan oleh peserta didik dalam satu lokasi atau ruang yang sama. Artinya hadir secara fisik, peserta didik tidak menggunakan teknologi berupa jaringan dalam menyampaikan informasi atau bahan ajar.

Menurut KBBI istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Dengan kata lain, daring merupakan bahasa Indonesia untuk menggantikan kata *Online (internet Learning)*. Kegiatan-kegiatan daring ini diantaranya webinar, kelas online, hingga kuliah *online*. Semuanya dilakukan melalui jaringan internet dan komputer.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran daring ini sering dikenal juga dengan istilah *E-learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Model ini sering digunakan pada saat belajar mengajar jarak jauh (Dimiyati, 2017). Sejalan dengan itu, Mutia (2013) mendefinisikan *e-learning* sebagai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun *handphone* selama proses pembelajaran berlangsung.

Abdallah (2018) berpendapat bahwa daring atau *e-learning* merupakan proses pembelajaran dimana proses belajar siswa dimudahkan dalam mengikuti

pembelajaran. Model pembelajaran daring atau *e-learning* ini memungkinkan siswa dalam mempelajari hal-hal baru dengan mudah karena melalui *e-learning* mereka dapat memperoleh visualisasi. Dengan demikian, media pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan media diharapkan dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Djamarah (2011) berpendapat bahwa media merupakan perantara atau pengantar.

Gagne dan Briggs (1979) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran (misalnya buku, grafik, televisi *taperecorder*, film, *slide*, foto dan komputer-internet). Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa saat belajar.

Sedangkan Reiser and Dempsey (2012) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa baik belajar secara daring maupun luring. Dengan media pembelajaran, baik bersifat tradisional maupun modern, masing-masing memiliki potensi untuk

mendukung perubahan pembelajaran, yaitu pembelajaran konvensional dimana pembelajaran ini berpusat pada guru.

2.3.2 Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Dalam konteks pembelajaran daring pemilihan dan penggunaan media pembelajaran diperlukan berbagai macam media pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih media yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan demikian proses belajar akan semakin efektif dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan siswa.

Pada penggunaan media daring atau *e-learning* ini, dimensi utama yang terdapat pada model ini adalah:

a. Fleksibilitas

Artinya pembelajaran dapat tetap berjalan walaupun tidak tatap muka di sekolah.

b. Interaktivitas

Pembelajaran dengan model daring atau *e-learning* ini melibatkan interaksi antar pelajar dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Motivasi

Melalui penggunaan media pembelajaran daring atau *e-learning* ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak dibatasi pengetahuannya baik dalam ruang maupun waktu.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konektivitas, fleksibilitas, interaktivitas dan motivasi menjadi penting dalam sebuah proses belajar khususnya saat belajar daring atau *online*.

Sedangkan Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa ada 6 (enam) poin yang bisa dijadikan sebagai alasan dalam memilih media pembelajaran khususnya saat pembelajaran *Daring*. Adapun 6 (enam) poin tersebut antara lain :

- a. *Acess* adalah kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam pemilihan media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, baik di sekolah maupun belajar daring.
- b. *Cost* adalah pertimbangan biaya. Biaya pemakaian media elektronik (internet) harus seimbang.
- c. *Technology* adalah ketersediaan teknologi dan kemudahan dalam penggunaannya.
- d. *Interctivity* adalah mampu menghadirkan komunikasi dua arah atau interaktifitas secara khusus saat mengadakan *Google Meet*.
- e. *Organization* adalah dukungan organisasi atau lembaga dan cara pengorganisasiannya.
- f. *Novelty* adalah aspek kebaruan dari media yang dipilih. Media yang lebih baru biasanya lebih menarik dan lebih baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan media pembelajaran daring harus penuh dengan pertimbangan karena tidak semua media pembelajaran khususnya saat kondisi pembelajaran daring dapat dipahami oleh setiap siswa.

Media Pengajaran secara daring mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan Internet (Pannen, 1999). Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis maupun komunikasi, antara pengajar dan peserta belajarnya, sebagaimana yang dikemukakan Moore (1983). Penerapan media elektronik daring ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara peserta didik dan pengajar melalui media komputer (laptop) atau android (*handphone*). Peserta didik dapat memperoleh bahan belajar yang sudah dirancang dalam paket-paket pembelajaran yang tersedia dalam situs Internet serta siaran televisi. Dengan menerapkan penggunaan media elektronik daring ini, peserta didik diharapkan dapat mempelajari bahan belajar sendiri. Interaksi antara guru dan peserta didik bisa berbantuan computer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, e-mail, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka. Melalui penerapan sistem penilaian terbuka, peserta didik dapat mengikuti penilaian kapan saja peserta didik siap untuk dinilai (Oemar. 1993).

2.3.3 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Penerapan media berbasis online daring dalam pembelajaran memberikan sumbangan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Simonson, dkk.:2003), mengemukakan beberapa keuntungan penggunaan media online daring dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Apabila akses terhadap Internet bukan merupakan masalah, siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kecepatan belajar dan kondisi yang dimiliki karena mata pelajaran akan selalu tersedia dalam jaringan komputer dan Internet. Selain itu, dengan memanfaatkan TIK, siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia.
- b. Belajar dengan memanfaatkan TIK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, dengan tutor, dan atau dengan masyarakat belajar dan sumber belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa daring memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai interaksi dan berkolaborasi dengan sumber belajar lainnya.
- c. Dengan memanfaatkan Internet sebagai sumber belajar, siswa dapat menggunakan cara yang seragam dan sesuai untuk mengakses sumber yang sangat banyak di Internet. Di samping siswa menguasai informasi yang disajikan dalam berbagai sumber belajar dalam Internet, siswa juga akan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sumber belajar tersebut.
- d. Materi yang disajikan secara online daring mudah untuk diperbaharui dan dimodifikasi. Oleh karena itu, siswa akan selalu memperoleh informasi yang terkini.

- e. Internet mendorong belajar aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara intelektual dengan materi pembelajaran.
- f. Penggunaan *Asynchronous Learning Networks* menyediakan berbagai pengalaman belajar dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda.
- g. Secara ekonomis, siswa dapat tetap tinggal di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan akomodasi. Selain itu, siswa juga dapat tetap melakukan kegiatan sehari-hari, sambil menyelesaikan studinya sesuai dengan kecepatan belajarnya dan waktu yang dimilikinya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keuntungan penggunaan media pembelajaran daring itu terdiri dari akses terhadap internet, pentingnya belajar TIK di sekolah, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, materi yang disajikan secara online, dengan menggunakan *Asynchronous Learning Networks* akan lebih mudah mencari informasi dan dari sisi ekonomi siswa akan lebih sedikit mengeluarkan biaya transportasi.

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran Luring dan Daring

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran luring dan daring menurut Isman (2016), yakni:

1. Jarak

Pada pembelajaran daring tidak ada kebutuhan fisik seperti ruang kelas. Antara guru dan peserta didik dipermudah karena bisa belajar dan mengajar di mana saja dan kapan saja meskipun dalam kondisi jarak yang jauh. Sedangkan pembelajaran dengan luring (tatap muka) membutuhkan ruang kelas secara

fisik. Guru dan peserta didik harus bertemu, bertatap muka di tempat dengan waktu yang sama. Jarak antara guru dan peserta didik mesti dekat demi memnubuhkan ilmu, etika dan psikologi pserta didik tersebut.

2. Waktu

Dengan sistem pembelajaran daring, pserta didik lebih dinamis dalam mengatur waktu belajarnya. Mereka dapat belajar kapan saja. Hal ini tentu menguntungkan bagi peserta didik yang yang tidak memiliki waktu untuk datang ke kelas secara fisik. Sedangkan pembelajaran dengan luring, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dbutuhkan waktu yang sama untuk berkumpul di ruang kelas. Maka proses ini secara otomatis menuntut peserta didik dan guru untuk disiplin dalam mengikuti pemebelajaran di kelas.

3. Kemandirian

Pembelajaran Secara Daring: Pembelajaran daring atau sistem online internet membuat para murid untuk belajar mandiri. Murid dapat mengatur sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pembelajaran Secara Tatap Muka: Kemandirian pada kelas tradisional masih kurang jika dibandingkan kelas online. Belajar pada kelas tradisonal cukup mengikat. Murid kadang harus dipaksa guru untuk memperhatikan dan fokus pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu.

4. Standar proses pembelajaran

Pembelajaran Secara daring: Sampai saat ini pembelajaran secara online di negara kita belum ada standar atau kurikulum yang baku untuk materi yang diberikan kepada para pelajar. Pun demikian secara rata-rata universitas yang

menawarkan kuliah online, belum pasti dalam hal jaminan mutu kualitas atau akreditasi untuk kuliah Untuk pembelajaran secara tradisional, tatap muka terutama di sekolah dan universitas, jelas sudah ada kurikulum dan akreditasi untuk menjamin mutu dan standar materi ajar. Untuk para pengajarnya pun ada standar dan sertifikasi, sehingga lebih ada jaminan untuk ketrampilan dan kapasitasnya sebagai pendidik.

5. Efektivitas

Pembelajaran Secara Daring: Seringkali murid diberikan tugas lewat hand phone dalam aplikasi media kebanyakan tidak fokus mengerjakan. Mereka disaat bersamaan chatting dengan lainnya atau sejenisnya. Pembelajaran Secara tradisional, tatap muka: Murid fokus mengerjakan tugas karena di dampingi guru dan mengerjakannya tanpa gangguan alat komunikasi lainnya. Juga aturan standar di kelas membantu murid fokus pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dan tantangan dengan penggunaan metode daring dan luring saat belajar, yaitu masalah akses internet, kesulitan dalam membuat siswa untuk bertanggungjawab dalam belajar secara sungguh-sungguh, kurang mendapat tanggapan saat belajar daring, harus ada pelatihan secara khusus bagi guru-guru, keakuratan informasi yang diperoleh dari internet, kehadiran pendidik dalam berinteraksi terhadap siswa.

2.3.5 Pelatihan dan Pengembangan Penggunaan Media Daring

Keberhasilan penggunaan media elektronik berbasis Daring dalam pembelajaran sangat tergantung pada disiplin diri dan tanggung jawab siswa

terhadap proses belajarnya. Untuk itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan kognitif tinggi seperti negosiasi makna, belajar sepanjang hayat, analisis refleksi, dan meta kognisi. Di samping itu, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan dasar, seperti penggunaan teknologi komputer, keterampilan sosial online, etika online, navigasi web, dan penelusuran web. Keterampilan tersebut dinamakan *Networked Information And Communication Literacy Skills* (NICLS). NICLS merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa agar berhasil dalam belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. NICLS terdiri atas keterampilan komunikasi dengan menggunakan komputer dan keterampilan informasi. Keterampilan CMC berkaitan dengan interaksi siswa dengan masyarakat belajar. Sementara itu, keterampilan informasi berkaitan dengan masalah kecemasan informasi dan beban kerja yang berlebih, serta akses terhadap sumber belajar. Terdapat tiga faktor utama yang perlu dikuasai siswa berkenaan dengan penguasaan NICLS. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut (Abdullah, 2018):

a. Kolaborasi dan kerja sama secara *online*

Dalam hal ini siswa dituntut untuk menyadari faktor sosial yang terlibat dalam penggunaan teknologi CMC seperti penyingkapan diri dan etika online.

b. Mencari dan menemukan kembali informasi

Keterampilan ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam mengeksplorasi dan menemukan informasi yang tersedia dalam internet. Dengan banyaknya informasi yang tersedia dalam internet, siswa harus dapat mencari dan menemukan kembali informasi dari sumber-sumber online dengan menggunakan mesin-mesin pencari informasi di internet.

c. Menilai sumber informasi dalam Internet

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa mengevaluasi secara kritis sumber informasi dan mengaitkan informasi yang dipilih dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Untuk membantu siswa berhasil dalam menggunakan media elektronik daring, di samping menguasai disiplin ilmu (materi pelajaran) dan keterampilan-keterampilan teknik, guru atau tutor juga dituntut untuk menguasai keterampilan ICT untuk mengelola dan memfasilitasi penerapan media daring tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan media elektronik dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada disiplin diri dan tanggung jawab siswa. Hal ini tentu didukung oleh keterampilan untuk berkolaborasi dalam mencari informasi, juga keterampilan mencari informasi melalui internet serta terampil dalam menilai informasi yang terdapat pada internet.

2.3.6 Jenis Media Pembelajaran Daring

Selain itu, Anis (2020) menyebutkan bahwa ada empat jenis media pembelajaran daring antara lain:

a. *Google Classroom*

Goofle classroom atau ruang kelas google merupakan suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam menyajikan bahan ajar dan memberi penilaian atas materi yang disampaikan kepada siswa. Googles classroom ini suatu layanan berbasis internet yang dapat diakses oleh setiap orang dimana terdapat akses internetnya.

b. *Whatsapp*

Whatsapp adalah salah satu media komunikasi yang biasa dan sangat populer pada zaman sekarang. Whatsapp ini menjadi salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar. Melalui aplikasi whatsapp ini, orang-orang yang memakainya dapat memasukkan teks, suara dan video yang sesuai dengan kebutuhan.

c. *Zoom*

Media pembelajaran daring dengan zoom merupakan aplikasi pertemuan gratis dengan video yang dapat mempertemukan dengan berbagai layar hingga 100 orang atau lebih.

d. *Google suite*

Google suite adalah layanan dari google yang memberikan fasilitas berupa digitalisasi modern bagi sistem pendidikan di Indonesia.

Maka berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran daring itu memiliki 4 jenis yakni, Google classroom, Whatsapp, Zoom dan Google suite. Keempat jenis menjadi sarana yang dapat dipakai sepanjang pembelajaran daring berlangsung.

2.3.7 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa dengan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring

Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi *covid-19* adalah pembelajaran daring. Menurut Gusty (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan

berbagai jenis interaksi pembelajaran. Media pembelajaran ini menjadi solusi ketika proses pembelajaran terhambat karena bencana atau musibah lainnya. Demikian halnya, pendapat yang disampaikan oleh Astuti (2020), pembelajaran daring merupakan salah satu sistem pembelajaran yang menggunakan konektivitas internet untuk dapat menghadiri kelas. Konsep pembelajaran dengan sistem daring ini akan memungkinkan proses pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja. Karena itu, diperlukan alat bantu berupa peralatan komputer dan terkoneksi dengan internet dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Hakim & Mulyapradana (2020) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan maupun kemampuan yang dimiliki seseorang siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajarnya, sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal. Maka perbedaan motivasi belajar saat belajar daring dan luring terletak metode pembelajaran yang dipakai dan kemauan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Sedangkan Yani (2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung (luring) antara guru dan peserta didik. Pada proses pembelajaran berlangsung komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dua arah yang dilandasi oleh penggunaan media, misalnya komputer, televisi, radio, telepon, internet, *video* dan sebagainya. Pembelajaran daring dinilai berdasarkan metode yang dipakai pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan

sumber belajar yang variatif. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, siswa yang belajar secara daring dan luring berbeda berdasarkan metodenya. Motivasi belajar berhubungan pada pribadi si anak. Peserta didik akan mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya apabila memiliki motivasi belajar yang kuat. Sedangkan belajar daring dan luring berkaitan dengan cara pelaksanaannya.

Subkhan (2015) berpendapat bahwa perbedaan antara motivasi belajar siswa saat daring dan luring ditampakkan melalui perubahan sikap yang dialami oleh siswa tersebut. Apabila motivasi belajar menurun karena disebabkan rasa bosan (tidak tertarik) maka materi yang disampaikan baik kondisi daring maupun luring tidak akan ditangkap dengan baik.

Menurut Kartika (2020), perbedaan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran luring dan daring tampak aktivitas siswa. Pembelajaran dengan luring bisa dikontrol secara langsung oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan dalam system pembelajaran daring guru tidak bisa mengontrol aktivitas siswa dengan baik karena guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran hanya dilakukan melalui media *whatsapp*. Selain itu, terdapat juga kendala yang dialami seperti tidak adanya jaringan ataupun kuota internet serta tidak adanya control dari guru menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa dengan media pembelajaran luring jauh lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Selain itu, dalam hubungannya dengan pembelajaran daring, faktor jaringan internet, banyaknya pekerjaan rumah dan tugas sekolah yang menumpuk membuat motivasi belajar siswa rendah. akan berjalan dengan kondisi daring cukup memberi pengaruh besar bagi kegiatan belajar siswa. Hal ini tampak melalui hasil prstasi yang diperoleh oleh siswa pada setiap hasil ujian siswa. Siswa dengan metode pembelajaran daring lebih cenderung melemahkan semangat belajar siswa. Kondisi ini tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa saat belajar daring. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan lebih gampang merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti proses pembelajaran secara daring (jarak jauh) di tambah lagi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni jaringan internet yang kurang memadai, banyaknya tugas dari setiap mata pelajaran.

Sedangkan antara motivasi belajar siswa dan metode belajar secara luring (tatap muka) tampak berdasarkan prestasi akademik yang diperoleh setiap siswa. Menurut Azhar (2017), siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mendapat nilai akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Pencapaian ini bukan karena pengaruh belajar secara luring maupun daring melainkan disebabkan oleh adanya dorongan dari dalam siswa untuk mencapai tujuannya melalui peningkatan mutu belajarnya. Siswa yang mengikuti pembelajaran secara luring tidak menentukan bahwa prestasinya lebih baik jika motivasi belajarnya menurun dari hari ke hari.

2.3.8 Perbedaan Minat Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring

Menurut Hardjana (1994), minat belajar merupakan kecenderungan hati untuk belajar dan mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pada sesuatu hal itu disebabkan karena kesadaran sendiri bahwa sesuatu itu sudah menjadi kebutuhan baginya. Hal inilah yang menjadikan seorang pada saat belajar tertarik atau terdorong untuk memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh gurunya.

Demikian halnya, pada proses belajar mengajar berlangsung, antara belajar daring dan luring sangat berbeda dengan minat belajar. Kamarga (2002) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh (daring) dan pembelajaran secara tatap muka (luring) bermakna bahwa belajar jarak jauh merupakan pemisahan fisik pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan sistem teknologi pengirim. Dengan kata lain, pembelajaran secara daring menjadi salah satu pilihan alternative pembelajaran yang tepat untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada umumnya.

Ashari (2020) mengemukakan bahwa perbedaan belajar daring dan luring terletak pada efektivitas penugasan yang diberikan oleh guru pada setiap mata pelajaran. Siswa dengan menggunakan metode belajar daring (jarak jauh) cenderung kurang diminati siswa. Hal ini tampak dari antusiasme siswa dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya.

Berbeda halnya dengan minat belajar siswa pada saat belajar secara luring atau tatap muka. Siswa yang langsung bertemu dengan gurunya cenderung lebih berminat belajar. Sebaliknya, jika minat belajar siswa meskipun dengan metode luring jika minat belajarnya menurun maka keinginannya untuk merespon gurunya saat ditanya di kelas cenderung diabaikan. Minat belajar siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Riamin, 2016).

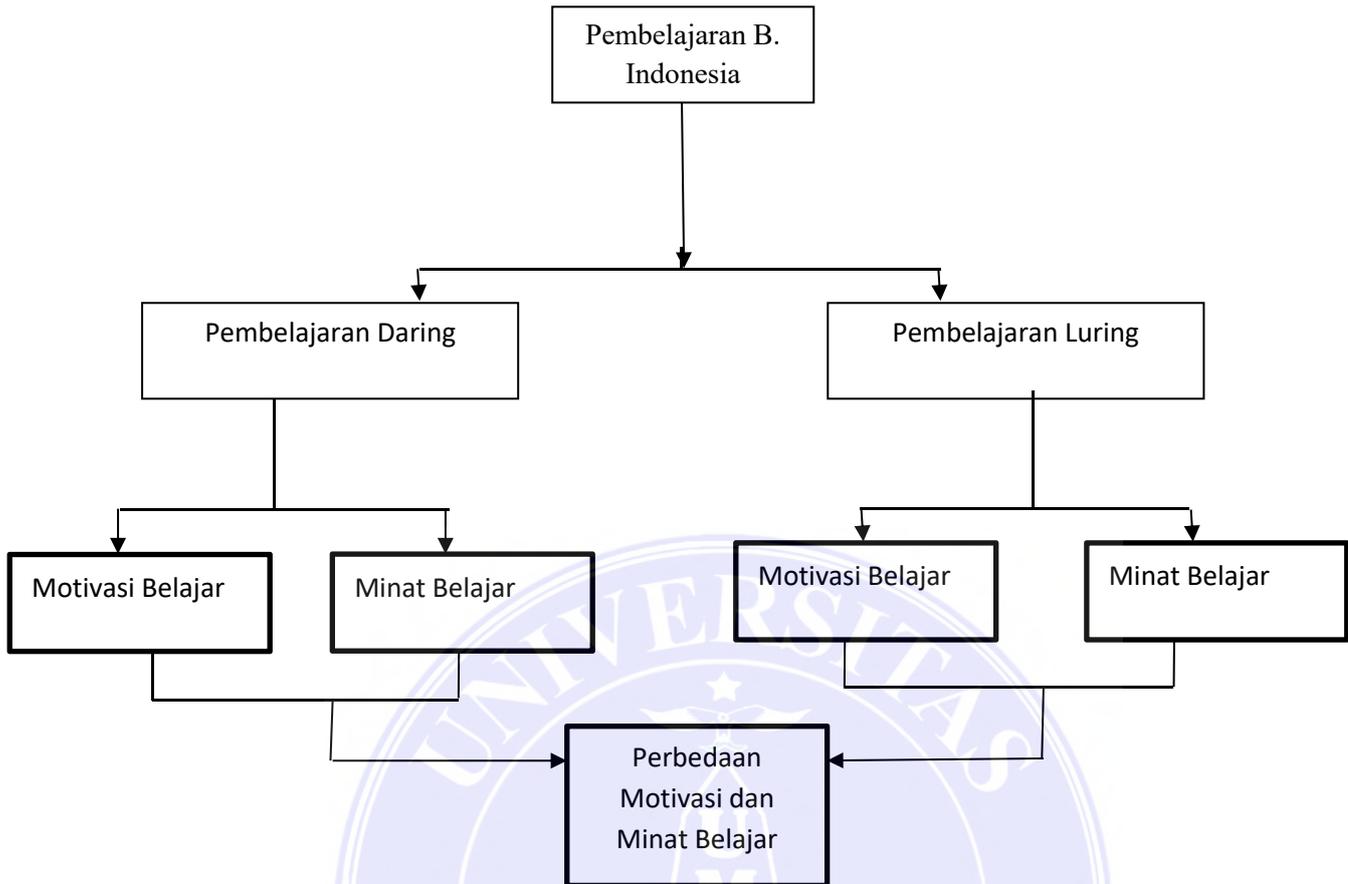
Pendapat lain yang dikemukakan Hamalik (2007), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Oleh karena itu sebagai guru harus berusaha menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode, media pembelajaran yang baik serta kondisi lain yang mendukung. Minat yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang tinggi pula.

Haru (2019) mengemukakan salah satu keluhan dan perubahan yang paling menonjol antara pembelajaran daring dan luring ialah kurangnya minat belajar dari peserta didik. Minat belajar ialah keinginan pada individu untuk melaksanakan aktivitas belajar guna memperbanyak wawasan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan diri. Sistem pembelajaran luring dan daring yang diterapkan di beberapa sekolah saat pandemic covid-19 menimbulkan adanya perbedaan minat belajar siswa. Siswa pada saat mengikuti pembelajaran baik luring maupun daring mengalami penurunan dari sisi prestasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba. Oleh karena itu, minat belajar siswa dalam pembelajaran luring dan daring harus dibandingkan guna

mengukur efektivitas system pembelajaran yang tepat. Namun, karena banyaknya kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring mengakibatkan penurunan minat belajar pada siswa. Sedangkan, tinggi rendahnya minat siswa merupakan salah satu factor yang menentukan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Untuk menguji perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa pada siswa yang belajar secara daring dan luring, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan variabel terikat adalah motivasi belajar dan minat belajar sedangkan media pembelajaran sebagai variabel bebas, selanjutnya peneliti gambarkan alur kerangka konsep penelitian tersebut dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.5 Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi: mendiskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan uji persyaratan analisis, dan menguji hipotesis.

1. Ada perbedaan motivasi belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran daring dan luring.
2. Ada perbedaan minat belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran daring dan luring.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif komparatif. Peneliti ingin mengetahui pokok permasalahan dari perbedaan variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (Minat Belajar) antara siswa yang belajar daring dan Luring. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerical dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa saat belajar daring dan luring pada siswa di SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan. dan akhirnya data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metode statistik (Hasan, 2002).

3.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Budi Murni 3 Medan, tepatnya di Jalan Merapi No 2, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan, yakni dari bulan Februari-April 2021.

3.3 Identifikasi Variabel

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y), merupakan variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau variabel lain. Dengan kata lain, besar efek tersebut dapat diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, bear mngecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y1) dan Minat belajar (Y2).
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X1), yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Identifikasi Variabel bebas ini meliputi pembelajaran secara daring dan luring (X).

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini peneliti utarakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami serta menginterpretasi pengertian dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya penggerak individu untuk belajar yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian,

kemampuan dalam belajar, memilih tugas yang kesukarannya tinggi dan tidak suka membuang-buang waktu lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar diukur dengan menggunakan jumlah skor total pada skala motivasi belajar. Dengan asumsi, semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah motivasi belajar.

2. Minat belajar

Minat belajar merupakan rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri untuk belajar. Minat belajar diungkap melalui skala berdasarkan aspek-aspek yang terdiri atas empat aspek yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Minat belajar diukur dengan menggunakan jumlah skor total pada skala minat belajar. Dengan asumsi, semakin tinggi skor pada skala maka semakin tinggi minat belajar. Sebaliknya, jika skor pada skalanya rendah maka minat belajar siswa menurun.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa-siswa dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta keinginan untuk terdorong dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran daring pada saat proses belajar berlangsung menggunakan sarana internet dengan aplikasi google meet (virtual). Sedangkan media pembelajaran luring berlangsung secara tatap muka di kelas.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dengan total siswa keseluruhan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan dengan jumlah 216 siswa. Jumlah total populasi ini terdiri dari 42 siswa kelas VII (7), 62 siswa kelas VIII (8) dan 112 siswa kelas IX (9).

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang ditentukan sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan dengan topik pelajaran Teks Persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pilihan sampel hanya dilakukan kepada kelas VIII dikarenakan subyek tersebut sungguh mengalami sistem pembelajaran dengan luring dan daring. Penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* (Sugiyono, 2009) dimana pengambilan data berdasarkan pemilihan suatu karakteristik demi mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Namun, pada penelitian ini teknik pengembailan sampelnya dengan menggunakan non random sampling dengan metode *convenience sampling* atau *accidental sampling*. Accidental sampling (aksidental sampel) merupakan metode penelitian yang paling mudah dilakukan berdasarkan aksesibilitasnya.

Menurut Arikunto (2006) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Oleh karena itu, dari 62 jumlah sampel yang ditentukan ada 9 siswa yang tidak mengisi angket yang dibagikan. Hal itu disebabkan karena alasan ketidaksediaan android saat mengisi angket tersebut. Maka ada sebanyak 25 % dari populasi keseluruhan. Jumlah seluruhnya adalah $25/100 \times 216 = 54$ dan. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 54 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

	Kelas	Jumlah Sampel
Luring	VIII A	27
Daing	VIII B	27
	Jumlah	54

3.6 Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti berupa kuesioner, dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Maka alat ukur ini disusun berdasarkan pendekatan skala. Teknik skala yang digunakan adalah pendekatan likert.

Adapun ciri-ciri *skala Likert* ini sebagai berikut:

1. Skala ini bersifat apriori karena penyusunannya, nilai jawaban sudah ditentukan berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih, yang masing-masing jawaban memiliki bobot tertentu.
2. Dalam *psychological continuum*, nilai skala tidak diketahui secara objektif tidak diketahui angka-angka dalam kontinum oleh karena itu bersifat ordinal.
3. Setiap pernyataan bias bersifat positif maupun negative dan masing-masing mempunyai 5 pilihan jawaban.

4. Setiap jawaban responden menunjukkan tingkat kedudukan sikap yang bersangkutan terhadap objek yang diukur.

Dengan memberikan empat jawaban alternatif sehingga responden tinggal memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang sudah tersedia. Alternatif jawaban yang sudah tersedia pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negative yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak ditingkatkan (Sugiyono, 2010).

Untuk teknik dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendapat responden terkait informasi mengenai perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa pada saat belajar belajar daring dan luring, sehingga dapat diketahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar dan minat belajar pada saat belajar daring dan luring.

3.6.1 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini dikembangkan oleh Martaniah (2006). Skala motivasi belajar berjumlah 39 item terdiri dari 6 aspek, yakni: mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi ke depan dan dapat menanggihkan pemuasan demi mendapat penghargaan pada waktu kemudian, kemampuan dalam belajar, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas. Skala motivasi belajar siswa telah diuji coba dan menghasilkan koefisien reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) = 0,904. Sedangkan koefisien validitasnya bergerak antara 0,319 - 0,613.

Tabel 3.3 Blue Prin Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	Jawaban		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.	1,12,13,22,23,39	7,8	8
2	Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian.	2,18,21	17,24	5
3	Mencari kemampuan dari orang lain.	3,14,15,25	9,26	6
4	Memilih tugas yang kesukarannya tinggi	4,20,27	36	4
5	Tidak suka membuang-buang waktu.	5,28,30,34	29,35	6
6	Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.	6,10,16,19	11,31,32,33,37,38	10
Jumlah				39

3.6.2 Skala Minat Belajar

Skala minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Slameto (2003). Item skala berjumlah 19 butir yang terdiri dari aspek-spek minat belajar pada setiap individu yakni, memiliki perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa tersebut (Slameto, 2003). Skala minat belajar telah diuji coba dan menghasilkan koefisien reliabilitasnya (Cronbach's Alpha) = 0, 789. Sedangkan koefisien validitasnya bergerak antara 0, 368 – 0, 652.

Tabel 3.4. Blue Print Minat Belajar

No	Motivasi Belajar	Jawaban		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Perasaan senang	1, 9	6, 13	4
2	Ketertarikan siswa	2, 3, 18, 10	11	5
3	Perhatian siswa	4, 5	14, 7, 15	5
4	Keterlibatan siswa	19	12, 8, 16, 17	5
Jumlah				19

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian diawali dengan menyusun proposal dan instrumen penelitian yang disusun berdasarkan aspek dan ciri-ciri dari setiap variabel, setelah tersusun, masing-masing skala ini diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas masing-masing skala. Untuk uji coba alat ukur, peneliti lakukan di sekolah yang sama.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMP Swasta Katolik Budi Murni 3 Medan pada tanggal 7 Maret 2022 peneliti membagikan kuesioner kepada siswa-siswi kelas VIII dan pengambilan data peneliti lakukan pada tanggal 9 Maret. Peneliti memberikan waktu 3 hari agar siswa-siswi dapat mengisi jawaban kuesioner dengan tenang dan jujur. Hal ini peneliti lakukan melihat banyaknya jumlah kuesioner yang harus diisi siswa-siswi kelas VIII.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam lima kegiatan, antara lain adalah:

- a. Mengecek kembali semua data yang terkumpul.
- b. Melakukan skor dan tabulasi data dari ketiga instrumen penelitian.
- c. Menyesuaikan print out dengan data yang ada dalam tabulasi

Menganalisis data dengan menggunakan jasa komputer program *Statistical Product of Service Solution* (SPSS 18 for Windows).

4. Interpretasi analisis

3.8 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu kuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan validitas item, yaitu menguji kevalidan tiap-tiap item pertanyaan.

Untuk mengetahui validitas item dapat dihitung dengan rumus. Adapun jika di uji

menggunakan rumus *Paired Samples Test* (dengan angka kasar) (Arikunto, 2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap item) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- $\sum XY$: Jumlah Hasil perkalian antara variable X dengan variable Y
- $\sum X$: Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
- $\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

3.8.2 Uji Reliabilitas

Agar setiap instrument itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Riabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (reliable) maka beberapa kalipun diambil waktu yang berbeda dan pada subyek yang sama, tetap akan sama hasilnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas suatu instrument dengan tes obyektif dan skor instrumennya buka nilai 1 atau 0. Dalam hal ini berupa angket atau bentuk uraian dimana menggunakan rumus alpha.

Instrumen dikatakan reliable apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga

menggunakan bantuan computer program SPSS 18.00 for Windows dengan uji keterandalan teknik *Cronbach Alpha*.

Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya ikut naik dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya ikut turun. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka memiliki arti bahwa apabila variabel yang satu naik maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman interpretasikan koefisien korelasi pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00—0,199	Sangat rendah atau lemah sekali
0,200—0,399	Rendah atau lemah
0,400—0,599	Sedang atau cukup
0,600—0,799	Tinggi atau kuat
0,800—1,000	Sangat tinggi atau kuat sekali

Mikha Agus Widyanto (2013:182) Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dikatakan cukup reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 4. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistics 20.0* untuk mempermudah perhitungan.

Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh nilai alpha cronbach dari variabel penelitian lebih dari 0,600 yaitu sebesar 0,929. Reliabilitas termasuk dalam kategori kuat. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasi ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada dua hal yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Mann-Whitney

Pengujian dua sampel bebas pada statistik nonparametrik mempunyai tujuan sama dengan uji t pada statistik parametrik, yaitu ingin mengetahui dua buah sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama. Dalam metode statistik parametrik, uji dua sampel dianalisis dengan menggunakan uji t dengan beberapa syarat tentunya. Namun jika salah satu syarat tidak terpenuhi maka uji t harus diganti dengan uji statistik nonparametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas (Santoso, 2015). Menurut sugiyono (2015) terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian. Kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan karena akan digunakan untuk mengetahui harga U (*Mann-Whitney*) mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang dipergunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U tabel.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan merupakan analisis statistik non-parametrik dengan tujuan untuk menguji hipotesis perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Oleh karena tidak tergantung pada asumsi-asumsi tertentu, statistik non-parametrik bisa disebut statistik bebas distribusi atau uji asumsi. Pada uji statistik non-parametrik tidak membutuhkan parameter khusus dari populasi yang akan diamati dan tidak mengisyaratkan distribusi data normal. Metode uji ini dapat digunakan untuk analisis data baik skala nominal maupun ordinal karena biasanya data berbentuk ini tidak berdistribusi normal. Dari segi jumlah data, statistik non-parametrik umumnya digunakan untuk data berjumlah kecil. Maka analisis non-parametrik pada penelitian ini menggunakan metode analisis Mann Whitney pada 2 sampel independen yakni skala Motivasi Belajar dan Minat Belajar saat luring dan daring.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ditolak. Artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar dan minat belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran daring dan luring kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Hipotesis I: Ada perbedaan motivasi belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran daring dan luring. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U didapatkan nilai Sig. sebesar 0,924 dan $p < 0,05$. Artinya tidak adanya perbedaan motivasi belajar siswa saat belajar daring dan luring.
2. Hipotesis II: Ada perbedaan minat belajar siswa pada saat belajar dengan media pembelajaran daring dan luring. Dalam temuan penelitian ini disimpulkan bahwa hasil uji Mann-Whitney U didapatkan nilai Sig. sebesar 0,808 dan $p < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian ditolak, karena tidak ada perbedaan minat belajar siswa saat belajar daring dan luring.

5.2 Saran

1. Bagi kepala sekolah

Agar selalu mendorong para guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui peningkatan kemampuan dalam menggunakan metode-metode mengajar yang lebih menarik baik saat belajar daring maupun luring. Demikian halnya bagi para guru diharapkan menyiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik, tidak monoton sehingga siswa semakin berminat dan termotivasi saat belajar.

2. Bagi siswa

Para siswa diharapkan lebih termotivasi dan berminat selama mengikuti proses belajar mengajar dan lebih aktif, agar setiap materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mempunyai banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menjalankan penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan memperhatikan kekurangan dan keterbatasan peneliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, misalnya:

- a. Menambah jumlah subjek penelitian
- b. Berdiskusi dengan subyek sehingga memiliki pengetahuan mengenai cara mengisi skala.
- c. Peneliti selanjutnya disankan melaukan uji coba (try out) pada alat ukur terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada subyek yang mau diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah. (2018). *Parents Perception of E-Learning in Abu Dhabi Schools in United Arab Emirates*. *Ijasos-International Journal of Advances in Social Sciences*. 30-40.
- Afi Parnawi. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akrim, (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ananda. R. & Fadhilaturahmi. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran tematik di SD*. *Jurnal BASICEDU*, 2, 11-12.
- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chernis dan Goleman. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bass a Wiley Company.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan PemimpSin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Dewi Permata Sari dan A. R. Rusman. (2018). *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 3 Tanjung Raja*. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan. (2014). *Model Kepemimpinan & System Pengambilan Keputusan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Trigenda Karya.

- Haidir & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Ikhsan Muhammad & Afdal.(2016).”*Kajian Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Menggunakan Daring Lab*”, dalam Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 1.
- Kartika. (2020). *Studi Komperatif Perbedaan Motivasi Siswa dalam system Pembelajaran Luring dengan daring pada Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. VOL 5. No 5. No 3.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Miftahussaadah & Subyantoro. (2021). *Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa*, dalam Jurnal Stitpn, Vol 3. 1.
- Munawaroh, Isniatun. 2005. *Majalah Ilimah Pembelajaran*.(2) Vol 1.
- Mutia. (2013). *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses* dalam Jurnal Faktor Exacta, Vol 6. 4.
- Nurzanah , E. (2013). *Pengaruh Media Film Terhadap Motivai Belajar siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panen. (1999). *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka (Jurna).
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Santrock. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Siti Nurhasanah (2016). *Minat Belajar sebagai Determinan hasil Belajar Siswa*. Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen perkantoran. Edisi no 1. Vol. 1.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Gusty, dkk.*Belajar Mandiri:Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19* (Medan :Yayasan Kita Menulis , 2020).
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.

Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.

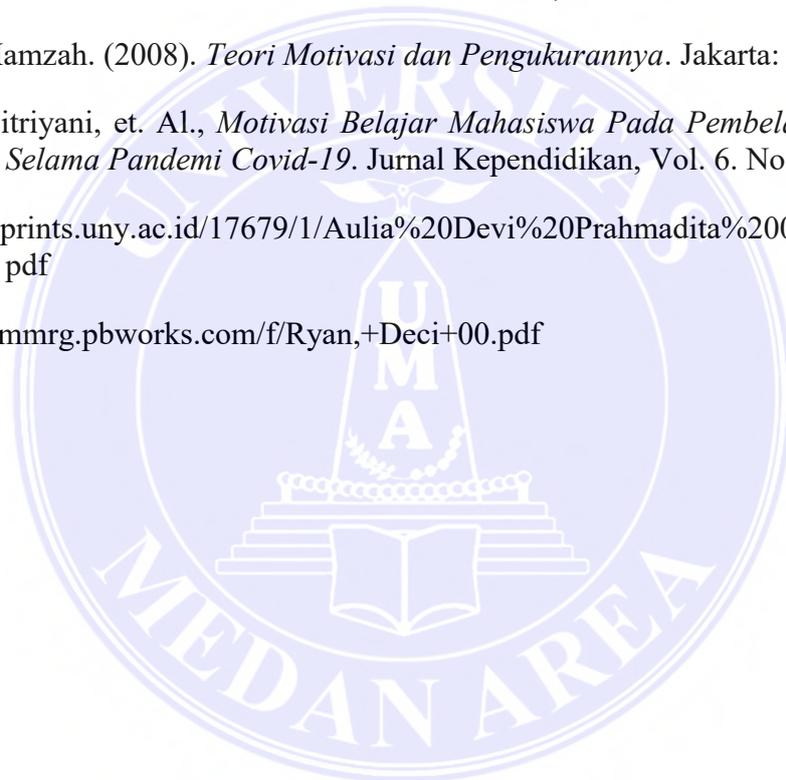
Trisnawati, N. F. (2020). *Efektifitas Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Karakter Anti Korupsi*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 9.

Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: bumi Aksara.

Yani Fitriyani, et. Al., *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan, Vol. 6. No. 2 2020.

<http://eprints.uny.ac.id/17679/1/Aulia%20Devi%20Prahmadita%2008208241012.pdf>

<https://mmrg.pbworks.com/f/Ryan,+Deci+00.pdf>



Lampiran 1.

INFORMED CONSENT

Saya, Sonni Willi Munte, seorang mahasiswa Pasca Sarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian dengan tema “Pengalaman Belajar Siswa pasca Covid 19” yang merupakan tugas akhir (Tesis). Saya ingin menyampaikan beberapa informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman siswa selama belajar dengan metode jarak jauh karena pandemi Covid 19.
2. Subjek yang dipilih untuk terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMP di kota Medan yang menjalani metode belajar jarak jauh
3. Setiap siswa akan diberikan 58 pernyataan yang harus direspon dengan memilih 4 alternatif jawaban sesuai dengan kondisi siswa.
4. Proses merespon pernyataan penelitian menghabiskan waktu sekitar 20 menit
5. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas subjek penelitian dan tidak akan menggunakan data siswa untuk kepentingan yang merugikan siswa.
6. Peneliti menjamin kebebasan siswa untuk terlibat dalam penelitian. ini
7. Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah buku catatan. Sedangkan risiko yang akan diterima siswa adalah menyita waktu siswa untuk mengerjakan dan mungkin membuat subjek lelah dalam menjawab pertanyaan.
8. Jika ada subjek yang ingin bertanya mengenai penelitian silahkan menghubungi nomor kontak berikut: 082167974990.

Lampiran 2.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa sudah memahami mengenai penelitian, paham tujuan, jaminan kerahasiaan, kesukarelaan, manfaat dan resiko penelitian dan menyetujui siswa saya untuk menjadi subjek penelitian.

Peneliti

Mengetahui

(Sonni Willi Munte)

(Wali Kelas)

Lampiran 3. Angket**Skala Motivasi Belajar**

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa keberhasilan selama ini ditentukan oleh kerja keras saya sendiri				
2	Saya tetap belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang baik				
3	Saya suka belajar untuk memahami materi yang akan dipelajari besok daripada menonton TV				
4	Saya menetapkan target nilai dalam belajar sesuai dengan kemampuan saya				
5	Saya suka mengisi waktu luang dengan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar saya				
6	Jika ada materi pelajaran yang tidak saya mengerti, saya akan bertanya kepada guru.				
7	Saya merasa kurang yakin bisa menyelesaikan tugas dari guru.				
8	Saya ragu dalam menyelesaikan tugas sekolah				
9	Saya kurang mampu untuk mengerjakan tugas				
10	Setiap pulang sekolah, saya langsung pelajari kembali materi pelajaran yang diajarkan				
11	Tugas yang diberikan guru menjadi beban yang berat bagi saya				
12	Saya berusaha memahami seluruh materi pelajaran dengan belajar mandiri				
13	Saya mengambil hikmah dibalik kegagalan belajar saya				
14	Kalau tidak mengulang materi pelajaran sepulang sekolah, rasanya kurang puas.				
15	Saya mengerjakan dengan santai tugas yang diberikan oleh guru.				
16	Saya yakin dapat meningkatkan kemandirian belajar saya				
17	Saya merasa kemandirian belajar saya tidak menentu.				
18	Saya membaca buku pengetahuan untuk mendukung tercapainya cita-cita.				
19	Bila mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, saya kurang berusaha secara maksimal.				
20	Sepulang sekolah saya suka mengulang materi pelajaran daripada menonton TV				

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21	Saya yakin dapat memperoleh hasil belajar yang bagus karena saya telah menetapkan jadwal belajar dirumah.				
22	Saya belajar dengan teratur agar saat mendatang prestasinya lebih baik.				
23	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada pengharapan untuk sukses.				
24	Saya memilih bermain dengan teman daripada belajar.				
25	Saya berani menolak ajakan teman-teman ketika saya mengerjakan tugas sekolah.				
26	Saya lupa mengerjakan tugas karena bermain dirumah teman				
27	Saya suka tugas yang sulit sehingga saya dapat mengukur seberapa tinggi kemampuannya.				
28	Saya belajar dengan tekun setiap malam untuk materi pelajaran yang akan dipelajari besok.				
29	Waktu luang saya lebih banyak saya pergunakan untuk rileks/mencari hiburan daripada untuk membaca buku				
30	Daripada ngobrol dengan teman-teman lebih baik saya membaca buku-buku diperpustakaan.				
31	Rasanya sulit untuk mengerjakan tugas sebelum mendekati batas akhir pengumpulan.				
32	Saya suka berdiskusi tentang artis dengan teman-teman daripada membaca buku pelajaran sekolah.				
33	Saya kurang bekerja keras untuk mengerjakan tugas				
34	Saya lebih suka membaca buku-buku materi pelajaran sekolah dibanding bermain kerumah teman-teman.				
35	Bagi saya tugas yang ringan lebih menarik daripada tugas yang berat.				
36	Saya kurang bersemangat mencari bahan bacaan diperpustakaan.				
37	Saya malas mengerjakan tugas.				
38	Saya tidak mengerjakan tugas dengan maksimal.				
39	Saya pantang menyerah ketika menemui tugas-tugas yang sulit.				

Skala Minat Belajar

No. Soal	Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti semua pelajaran				
2	Senang rasanya bila dapat mengikuti pelajaran di kelas				
3	Saya senang di saat guru memulai pelajaran dengan bercerita				
4	Saya berusaha memahami tugas yang belum saya mengerti				
5	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya fokus pada materi yang disampaikan oleh guru				
6	Saya merasa malas mengikuti pelajaran bahasa Indonesia				
7	Sulit bagi saya untuk memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran				
8	Malas rasanya jika diajak teman untuk diskusi				
9	Saya bersemangat untuk belajar jika guru mengajar dengan tersenyum				
10	Saya antusias untuk bertanya terhadap pelajaran yang saya sukai				
11	Saya bersemangat bila masuk pelajaran guru bidang sudi yang saya sukai				
12	Saya aktif dalam kegiatan diskusi disekolah				
13	Saya memilih untuk bermain-main bila mengajar secara monoton				
14	Tidak mudah bagi saya dalam mengerjakan tugas				
15	Perhatian belajar saya menjadi hilang saat guru menerangkan pelajaran dengan marah-marah				
16	Lebih baik pulang kerumah daripada ikut dalam kegiatan sekolah				
17	Saya main HP saat diskusi di dalam kelas				
18	Saya lebih suka memperhatikan cara guru mengajar dengan lembut				
19	Saya lebih suka belajar dibanding dengan kegiatan lainnya disekolah				

Lampiran 4. Master Data

Data Uji Motivasi Belajar-Daring

Subjek/ Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	4	3	2	3	1	3	2	1	1	2	4	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	1	3	1	2	3	1	3	2	3	1	4	4	2	3	2
2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
3	3	3	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3
4	3	2	3	4	3	3	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	1	4	2	4	4	4	1	1	3	1	3	3	1	2	3	1	1	3	2	1	1	1	4
5	4	1	4	3	3	4	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	4	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3
6	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	1	3	1	4	4	3	3	2	2	3	4	2	1	1	2	3
7	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3
8	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
9	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	3	3	1	1	2	2	4	3	4	1	1	4
10	3	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	4	4	2	4	4	4	3	1	2	2	3	4	2	3	1	2	2	3	1	1	3	2	1	4	3	1	1	3
11	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3
12	1	2	1	4	2	1	3	1	1	1	1	3	4	2	1	4	4	2	3	2	2	2	4	1	4	1	4	1	3	4	4	2	4	1	2	1	2	1	2
13	4	1	3	4	2	3	2	1	2	1	2	2	4	1	4	4	3	2	2	1	2	2	1	4	2	2	4	1	4	1	4	4	3	1	4	3	1	1	4
14	4	1	1	4	1	4	2	2	4	1	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	1	3	1	3	3	4	1	3	4	1	4	3	4	1	4	4	4	2	4
15	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2
16	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3
17	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	1	1	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	1	1	4
18	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3
19	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3
21	4	1	3	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
22	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	1	4	1	3	4	1	4	1	1	2	4	4	1	1	1	4
23	3	4	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	3	4	1	4	4	2	3	4	2	1	4	1	2	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4
24	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	1	3	1	2	4	3	3	1	3	1	4	4	3	2	3	1	1	3	3	2	1	1	4
25	4	4	4	4	3	3	2	1	1	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	1	4	2	1	3	3	1	1	1	4
26	4	4	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	4	1	3	3	1	3	3	2	2	4	3	1	4	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4
27	4	1	2	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2		2	2	2	3

Data Uji Minat Belajar-Daring

Subjek /Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	4	3	1	3
2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3
3	3	3	4	2	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	2	4	1	1	4
4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	1	4	3	1	4	4	4	2	4
5	2	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3	4	2	3	1	2	3
6	2	3	2	3	3	3	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	1	1	3
7	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	3
8	3	4	4	3	2	2	1	1	1	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3
9	3	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	2	1	4	1	1	4
10	3	3	4	4	3	3	1	2	1	4	2	4	3	1	3	4	1	1	4
11	3	3	4	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	3	2	3	1	1	4
12	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	1	4	1	1	4	1	1	1	2
13	2	3	4	3	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4
14	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	1	2	4	2	2	4
15	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	1	1	4
16	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	4	2	1	4
17	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	2	1	3	1	1	4
18	2	3	3	3	3	3	1	1	1	4	3	3	2	1	2	3	1	1	3
19	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	1	4	4	1	1	4
20	3	4	4	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	1	3	4	1	1	4
21	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
22	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	2	4	1	1	4
23	4	4	2	3	4	4	1	2	1	4	4	4	4	1	2	4	1	1	4
24	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4
25	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	1	1	4
26	2	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	3	2	4	1	1	4
27	3	4	4	4	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4

Data Uji Motivasi Belajar-Luring

Subjek/ Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	3	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	1	1	4	
2	3	2	4	4	4	3	2	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	1	1	1	4	
3	4	1	4	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	3	1	4	1	4	1	3	3	4	1	1	4	1	3	4	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	4	
4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	4	2	
5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	1	3	3	1	2	1	1	3	3	4	2	3	1	3	3	3	
6	3	4	2	3	4	3	3	2	1	1	1	3	3	1	4	4	2	1	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	
7	3	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	2	1	1	3	
8	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	1	2	4	
9	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	
10	3	3	3	4	3	3	1	1	1	3	1	3	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	4	
11	4	2	2	2	1	4	1	1	2	4	1	4	4	1	2	4	2	4	4	1	4	4	1	3	3	1	4	1	4	3	4	4	1	1	4	2	1	1	4	
12	3	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	4	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	
13	3	4	4	2	4	4	1	1	1	4	1	4	4	3	2	4	1	3	1	4	4	4	1	1	3	1	2	4	2	3	1	1	2	4	2	2	1	1	3	
14	4	2	3	3	3	4	1	1	2	4	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	1	1	2	4	3	2	1	2	3	
15	4	4	3	4	4	4	1	2	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	2	1	4	1	4	4	3	3	2	1	1	3	3	3	1	1	4	
16	4	3	3	4	3	4	1	1	1	1	1	4	3	2	2	3	3	4	1	3	3	4	3	1	4	1	2	3	3	2	1	1	1	4	4	3	1	1	3	
17	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3	4	4	1	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	1	1	2	3	3	1	1	4	
18	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	
19	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	3	
20	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
21	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	4	
22	4	4	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	
23	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	
24	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	3	3	1	1	4	4	2	2	4	1	3	4	4	1	2	1	1	4	4	2	1	1	3	
25	2	4	3	4	4	3	2	1	1	3	1	3	4	3	1	4	2	3	3	3	3	4	2	1	3	1	4	3	2	3	1	1	1	3	2	2	1	2	4	
26	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	4	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	1	4	1	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	
27	2	4	1	3	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	1	2	3	1	1	4	

Data Uji Minat Belajar-Luring

Subjek /Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	4	3	1	2	4	1	1	4
2	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4
3	4	3	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1	1	2	1	1	4
4	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4
5	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4
6	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	3	2	2	1	1	1	3
7	4	4	3	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	1	2	4	1	1	4
8	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3
9	3	4	3	3	3	3	1	2	2	4	4	4	3	3	2	3	1	1	3
10	3	3	4	3	3	4	1	1	2	3	2	3	2	1	3	4	1	1	4
11	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	1	2	4	2	2	4
12	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	4	2	2	2	4	1	2	4
13	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	3	2	3	2	1	1	3
14	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	3	3	2	1	4	1	1	4
15	3	4	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	2	1	4	1	1	4
16	2	3	3	4	3	3	1	1	1	4	3	4	3	2	3	3	2	1	4
17	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	1	3
18	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4
19	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3
20	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3
21	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	2	1	1	1	4
22	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
23	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	2
24	2	4	4	4	3	3	2	1	1	4	3	4	4	1	1	4	1	1	4
25	4	4	3	4	3	3	1	2	1	4	4	4	3	2	2	4	2	1	3
26	3	3	4	4	4	3	2	1	1	4	3	3	3	1	2	3	1	1	4
27	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	4

Lampiran 5. Hasil Analisis Data

Skala: Motivasi Belajar

Explore

Notes													
Output Created	21-MAY-2022 10:11:18												
Comments													
Input	<table border="1"> <tr> <td>Data</td> <td>/Users/rahmilubis/Documents/D ata Mentah Sony.sav</td> </tr> <tr> <td>Active Dataset</td> <td>DataSet1</td> </tr> <tr> <td>Filter</td> <td><none></td> </tr> <tr> <td>Weight</td> <td><none></td> </tr> <tr> <td>Split File</td> <td><none></td> </tr> <tr> <td>N of Rows in Working Data File</td> <td>55</td> </tr> </table>	Data	/Users/rahmilubis/Documents/D ata Mentah Sony.sav	Active Dataset	DataSet1	Filter	<none>	Weight	<none>	Split File	<none>	N of Rows in Working Data File	55
Data	/Users/rahmilubis/Documents/D ata Mentah Sony.sav												
Active Dataset	DataSet1												
Filter	<none>												
Weight	<none>												
Split File	<none>												
N of Rows in Working Data File	55												
Missing Value Handling	<table border="1"> <tr> <td>Definition of Missing</td> <td>User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.</td> </tr> <tr> <td>Cases Used</td> <td>Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.</td> </tr> </table>	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.								
Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.												
Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.												
Syntax	<pre> EXAMINE VARIABLES=Motivasi BY Kelompok /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT SPREADLEVEL /COMPARE GROUPS </pre>												

		/STATISTICS
		DESCRIPTIVES
		/CINTERVAL 95
		/MISSING LISTWISE
		/NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:04.19
	Elapsed Time	00:00:07.00

Kelompok

Case Processing Summary

Kelompok	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi 1	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
2	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives

Kelompok		Statistic	Std. Error	
Motivasi	1	Mean	98.37	1.783
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	94.70	
		Upper Bound	102.04	
	5% Trimmed Mean		97.64	
	Median		97.00	
	Variance		85.858	
	Std. Deviation		9.266	
	Minimum		85	
	Maximum		126	
	Range		41	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		1.518	.448
	Kurtosis		3.234	.872
	2	Mean	99.37	1.922
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	95.42	
		Upper Bound	103.32	
5% Trimmed Mean		98.80		
Median		98.00		
Variance		99.781		
Std. Deviation		9.989		
Minimum		85		
Maximum		124		

Range	39	
Interquartile Range	16	
Skewness	.891	.448
Kurtosis	.297	.872

Tests of Normality

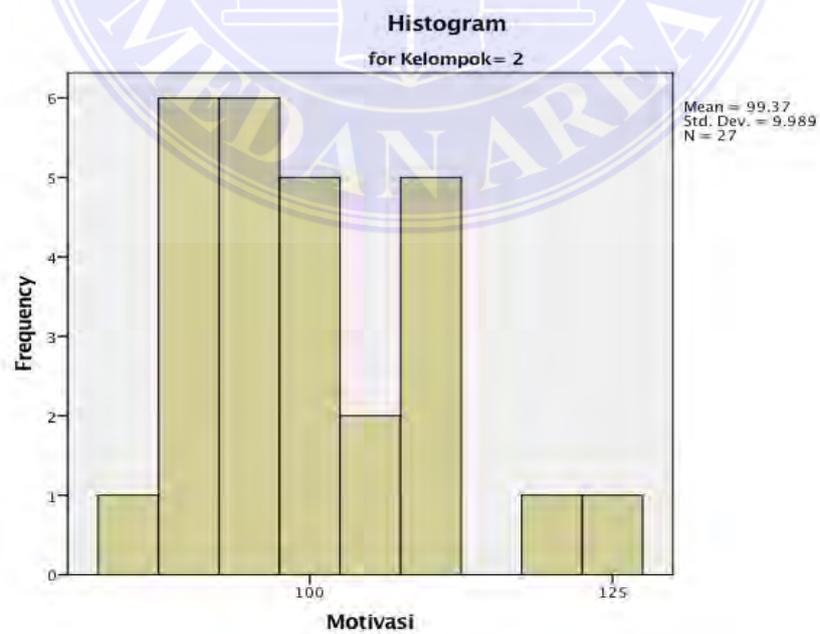
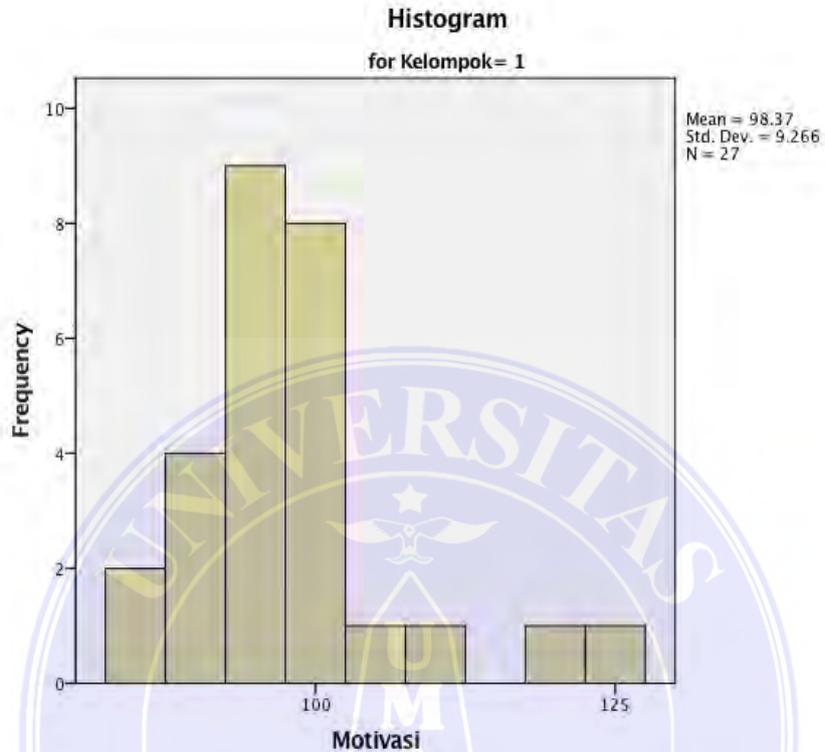
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi 1	.208	27	.004	.846	27	.001
2	.144	27	.156	.924	27	.048

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1.136	1	52	.291
	Based on Median	.991	1	52	.324
	Based on Median and with adjusted df	.991	1	51.15 5	.324
	Based on trimmed mean	1.072	1	52	.305

Motivasi



Stem-and-Leaf Plot

Motivasi Stem-and-Leaf Plot for

Kelompok= 1

Frequency Stem & Leaf

.00 8 .
 3.00 8 . 559
 4.00 9 . 0013
 11.00 9 . 56677777899
 6.00 10 . 000123
 3.00 Extremes (>=111)

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Motivasi Stem-and-Leaf Plot for

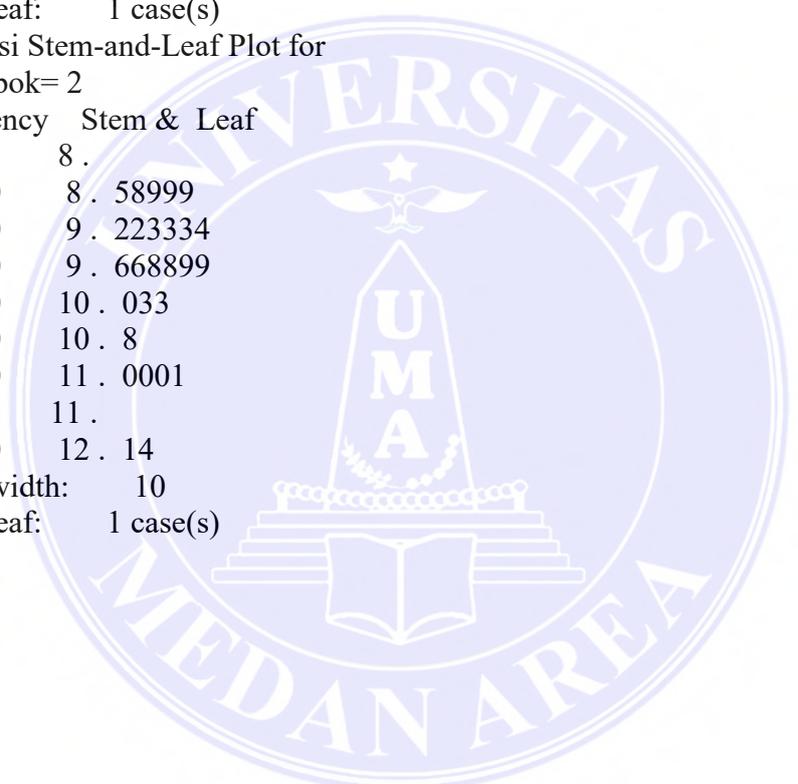
Kelompok= 2

Frequency Stem & Leaf

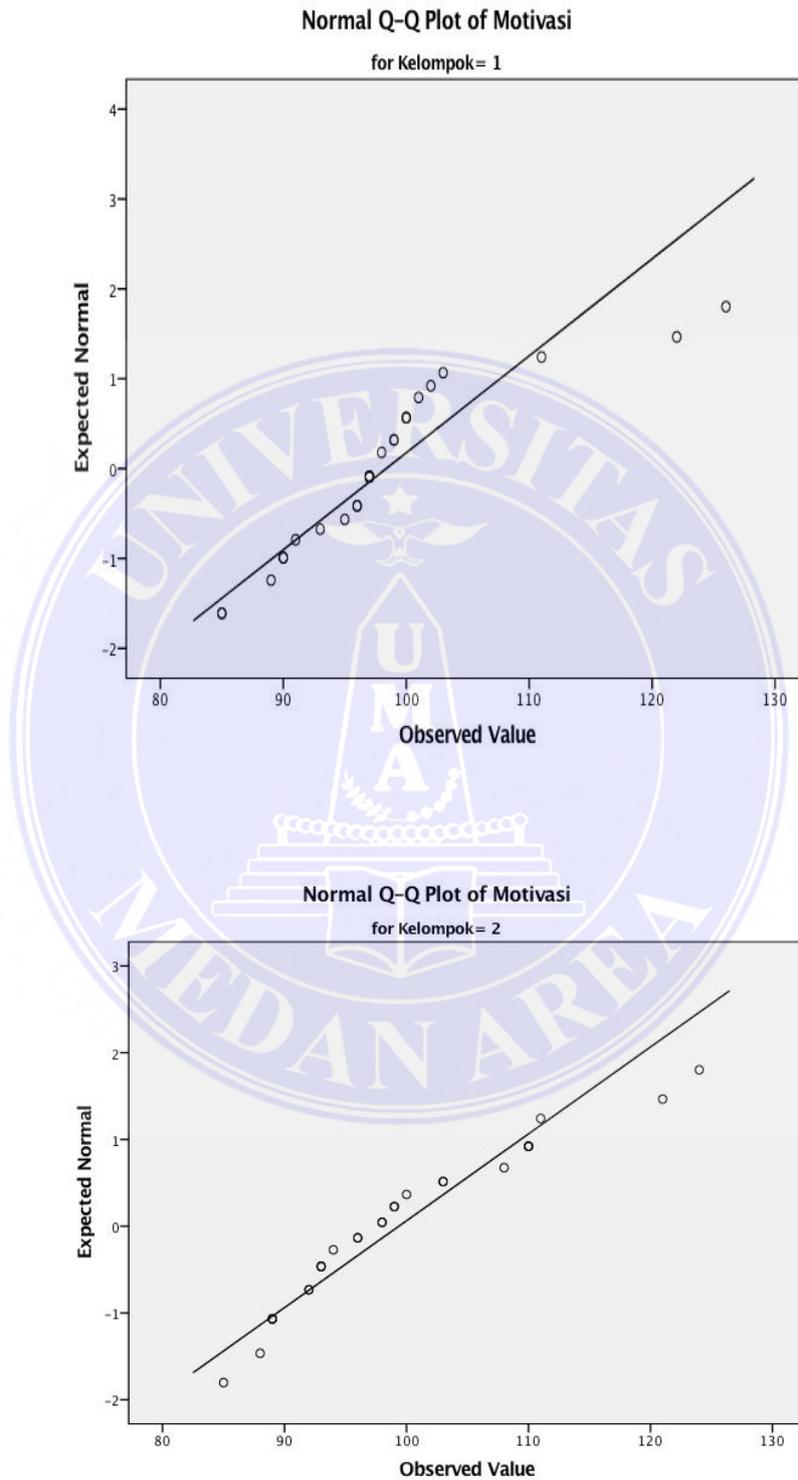
.00 8 .
 5.00 8 . 58999
 6.00 9 . 223334
 6.00 9 . 668899
 3.00 10 . 033
 1.00 10 . 8
 4.00 11 . 0001
 .00 11 .
 2.00 12 . 14

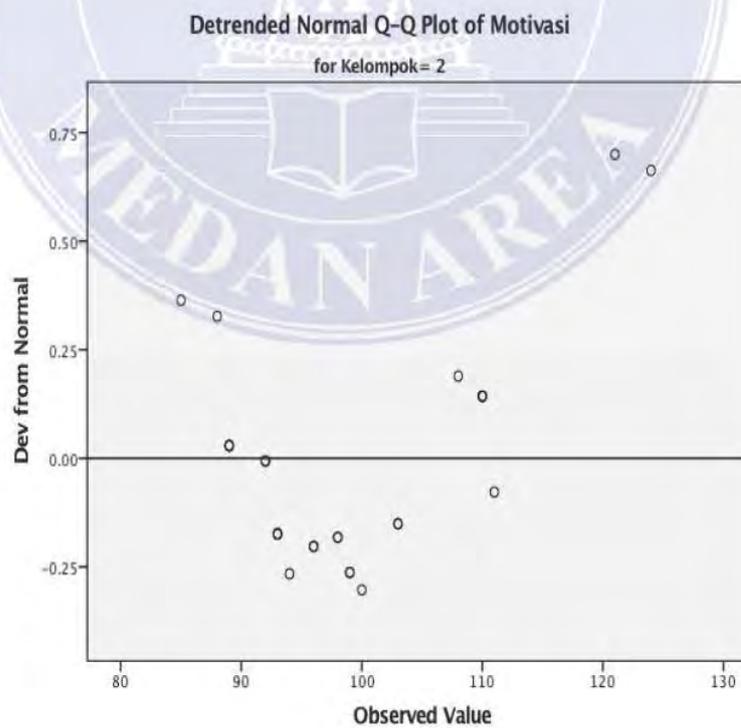
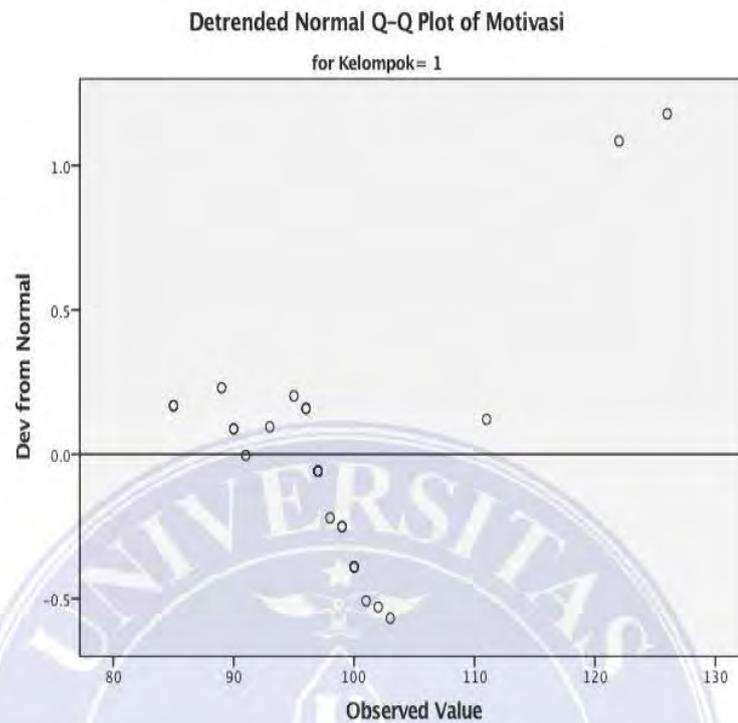
Stem width: 10

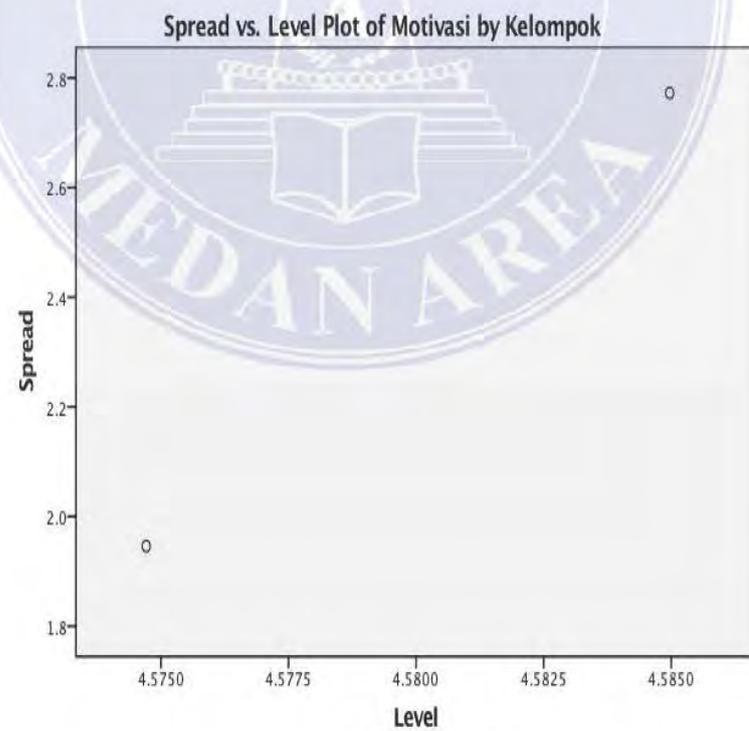
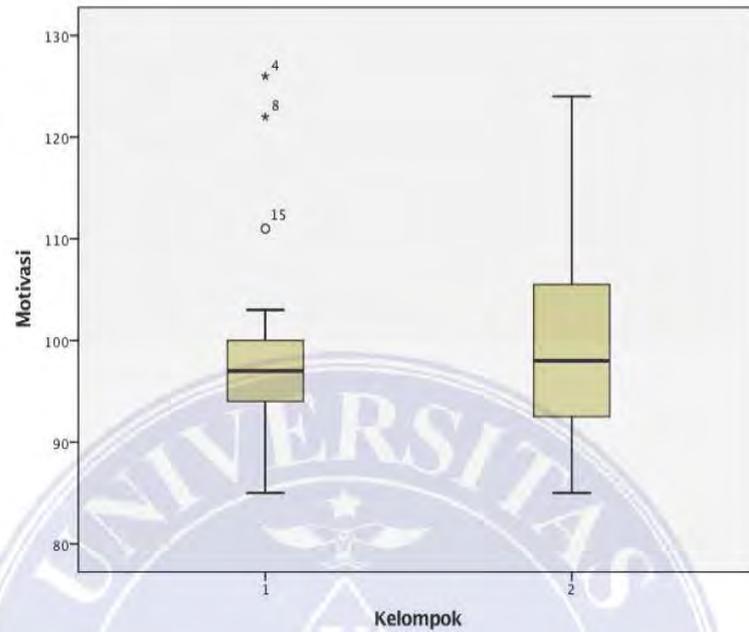
Each leaf: 1 case(s)



Normal Q-Q Plots







* Plot of LN of Spread vs LN of Level
Slope = 80.600 Power for transformation = -79.600

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi	"Luring"	27	27.30	737.00
	"Daring"	27	27.70	748.00
	Total	54		

Test Statistics^a

Motivasi	
Mann-Whitney U	359.000
Wilcoxon W	737.000
Z	-.095
Asymp. Sig. (2-tailed)	.924

a. Grouping Variable: Kelompok

NPar Tests**Notes**

Output Created		21-MAY-2022 10:20:51
Comments		
Input	Data	/Users/rahmilubis/Documents/ Data Mentah Sony.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /M-W= Motivasi BY Kelompok(1 2) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.01
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	449389

Kelompok**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/1/23

Descriptives

Kelompok		Statistic	Std. Error	
Minat	"Luring"	Mean	52.04	.903
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.18	
		Upper Bound	53.89	
	5% Trimmed Mean		52.16	
	Median		52.00	
	Variance		22.037	
	Std. Deviation		4.694	
	Minimum		37	
	Maximum		62	
	Range		25	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.526	.448
	Kurtosis		3.972	.872
"Daring"	Mean	51.78	1.022	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.68	
		Upper Bound	53.88	
	5% Trimmed Mean		51.89	
	Median		51.00	
	Variance		28.179	
	Std. Deviation		5.308	

Minimum	39	
Maximum	62	
Range	23	
Interquartile Range	7	
Skewness	-.284	.448
Kurtosis	.112	.872

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat	"Luring"	.190	27	.014	.874	27	.003
	"Daring"	.110	27	.200*	.985	27	.949

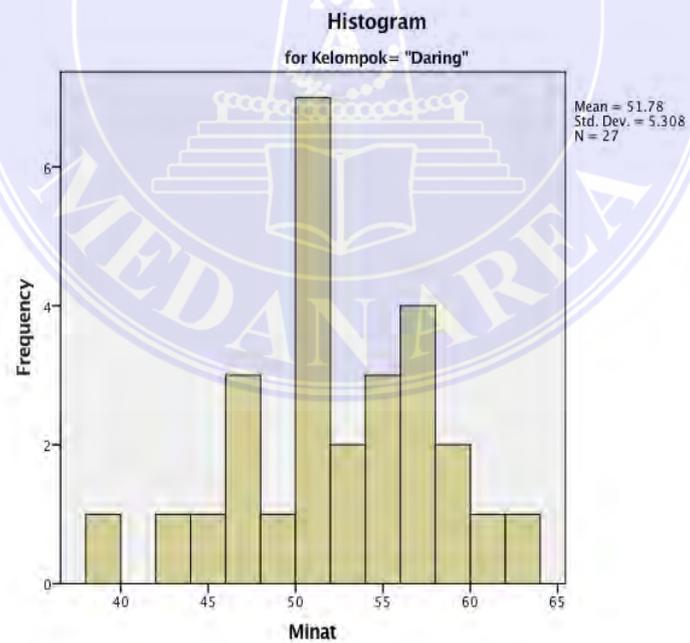
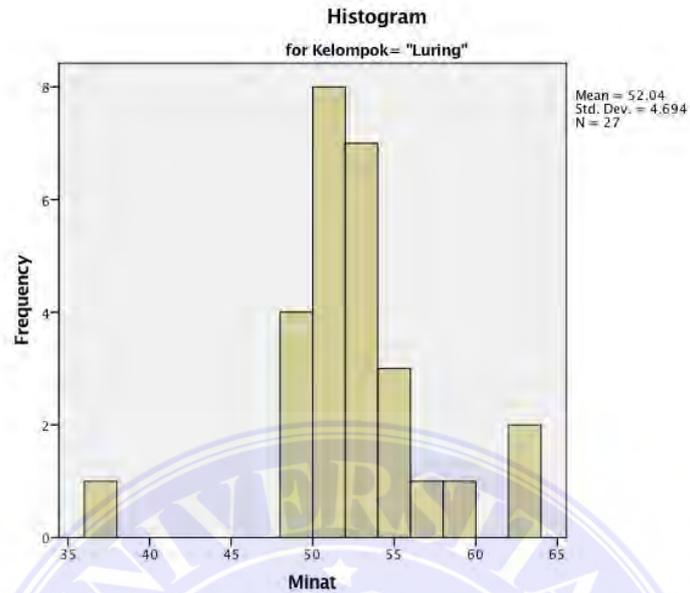
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	Based on Mean	1.505	1	52	.225
	Based on Median	1.392	1	52	.243
	Based on Median and with adjusted df	1.392	1	51.814	.243
	Based on trimmed mean	1.466	1	52	.232

Minat



Stem-and-Leaf Plots

Minat Stem-and-Leaf Plot for

Kelompok= "Luring"

Frequency Stem & Leaf

1.00 Extremes (≤ 37)

.00 4 .

4.00 4 . 8889

8.00 5 . 00111111

7.00 5 . 2223333

3.00 5 . 444

1.00 5 . 7

1.00 5 . 8

2.00 Extremes (≥ 62)

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Minat Stem-and-Leaf Plot for
Kelompok= "Daring"

Frequency Stem & Leaf

1.00 Extremes (≤ 39)

1.00 4 . 3

5.00 4 . 56779

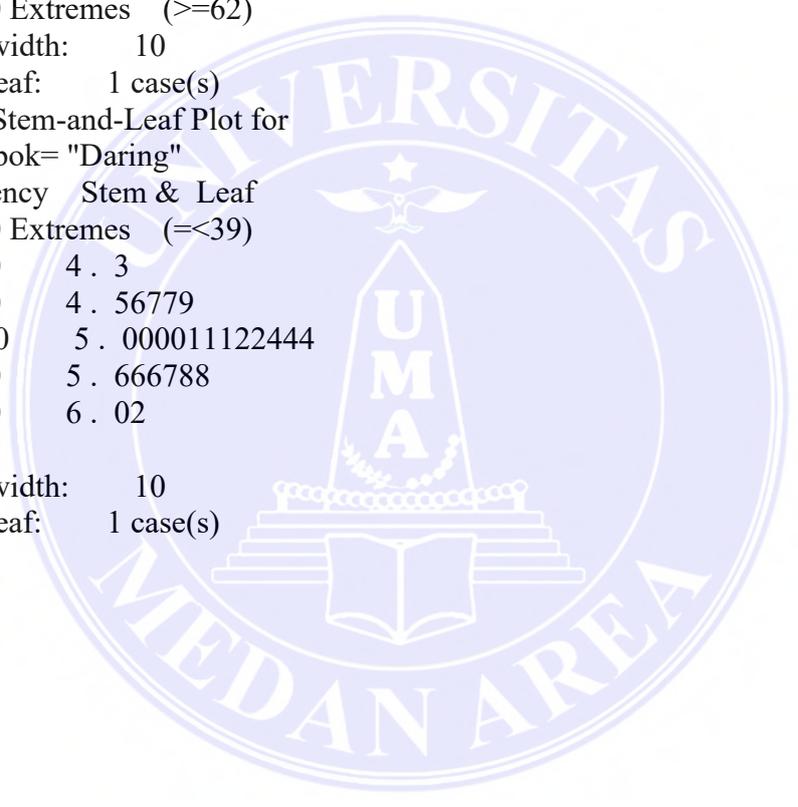
12.00 5 . 000011122444

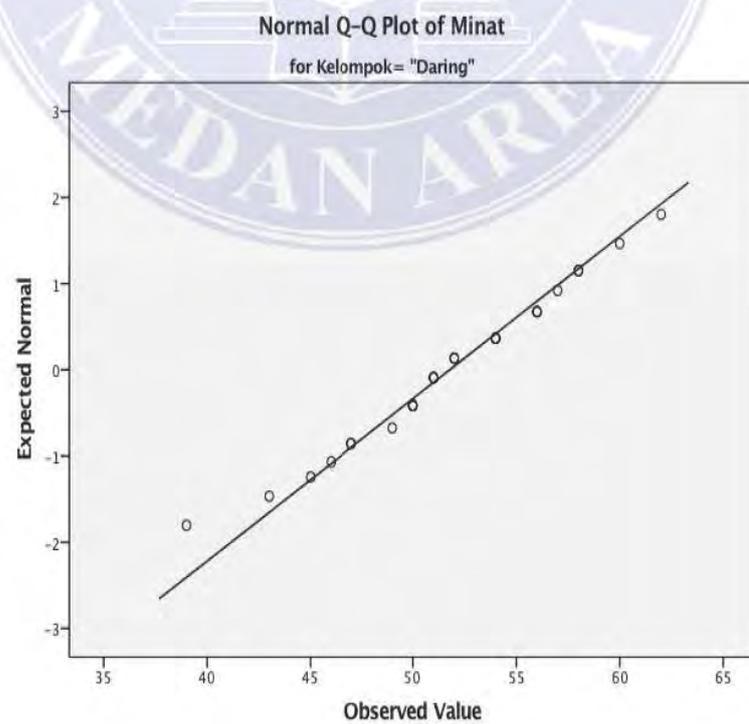
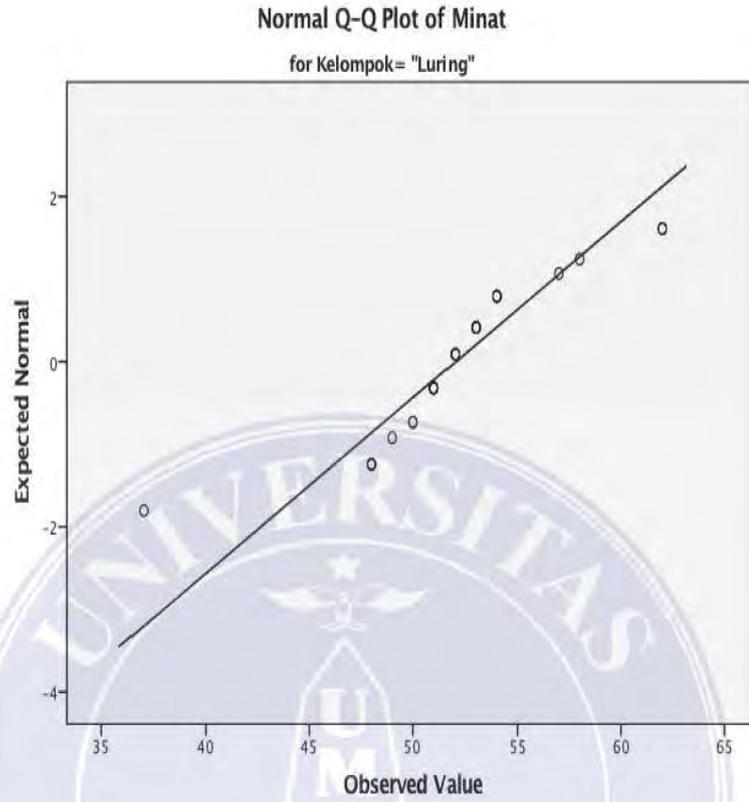
6.00 5 . 666788

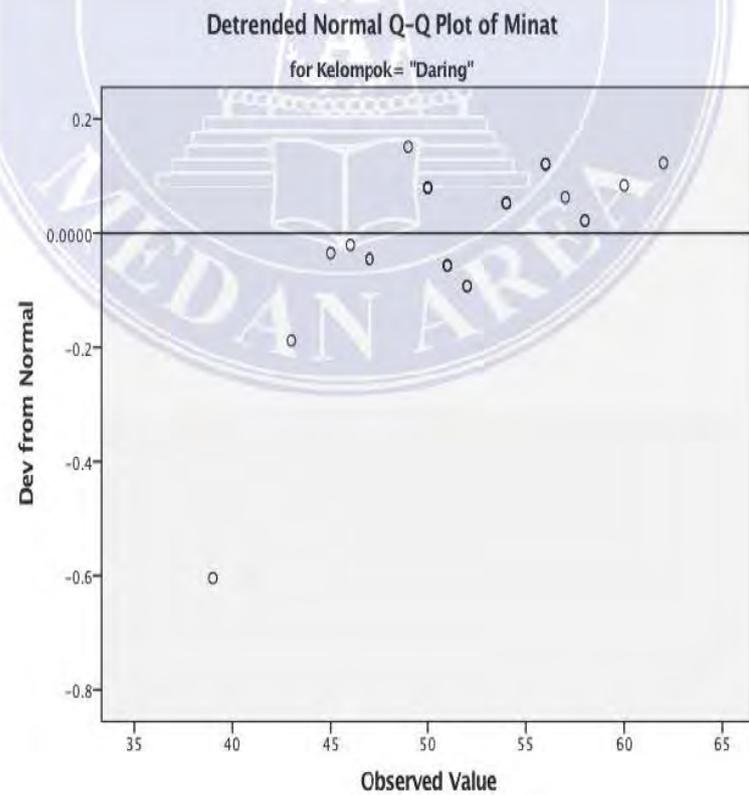
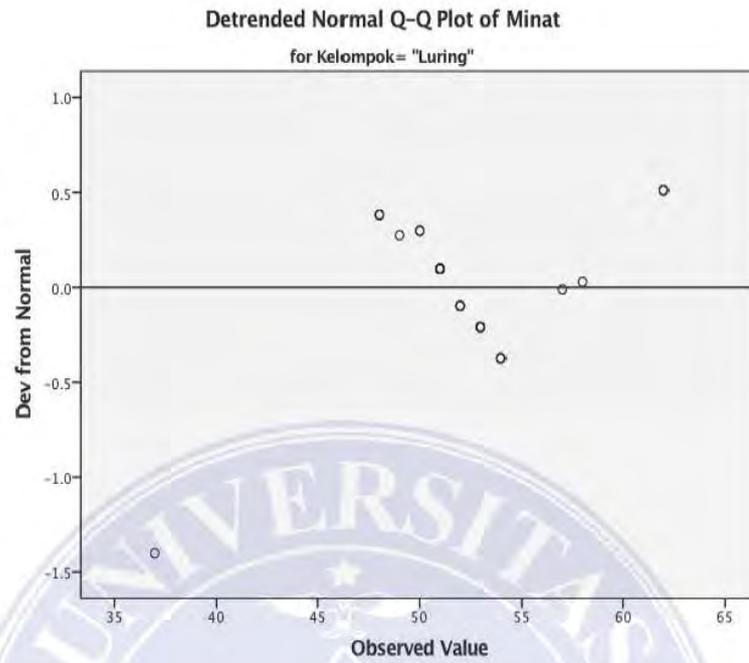
2.00 6 . 02

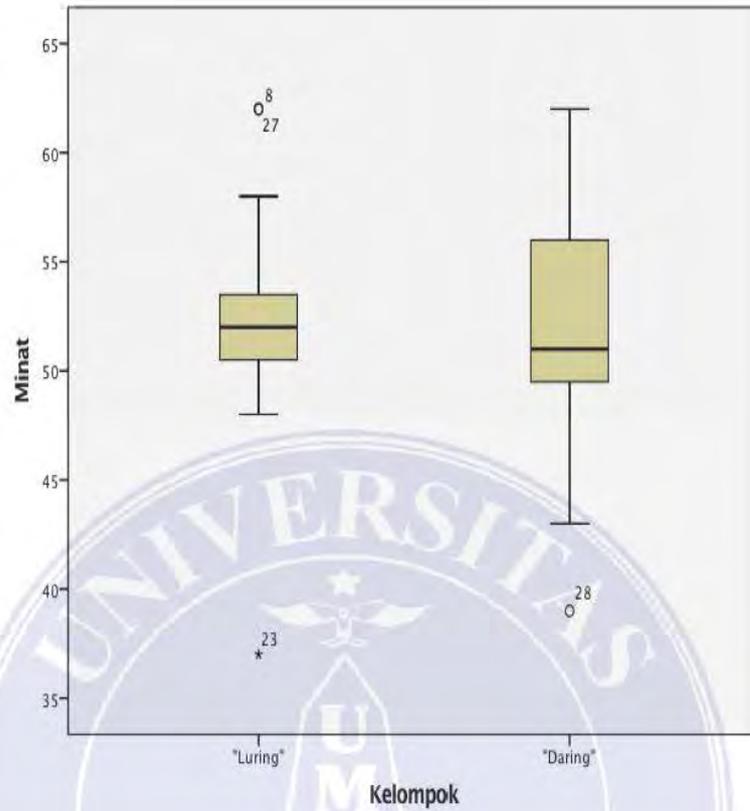
Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

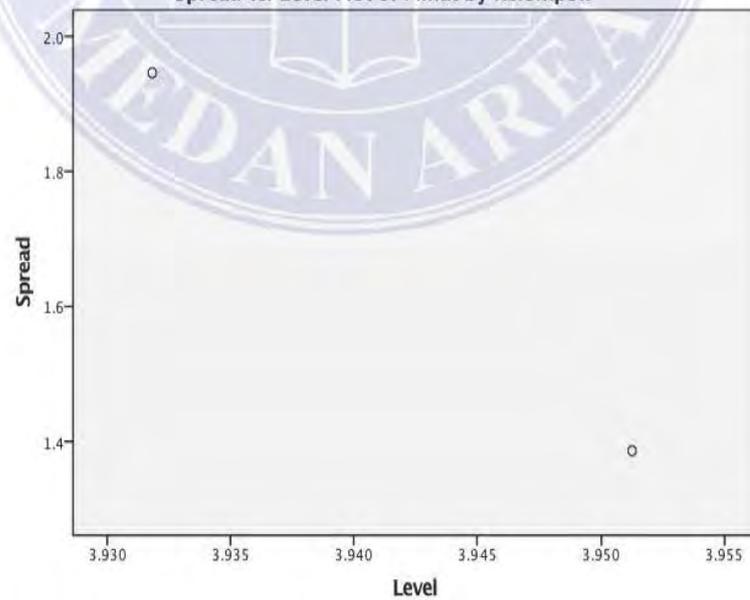








Spread vs. Level Plot of Minat by Kelompok



* Plot of LN of Spread vs LN of Level

Slope = -28.819 Power for transformation = 29.819

NPar Tests**Notes**

Output Created		21-MAY-2022 10:27:03
Comments		
Input	Data	/Users/rahmilubis/Documents/D ata Mentah Sony.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /M-W= Minat BY Kelompok(1 2) /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	449389

a. Based on availability of workspace memory.

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Minat	"Luring"	27	28.02	756.50
	"Daring"	27	26.98	728.50
	Total	54		

Test Statistics^a

	Minat
Mann-Whitney U	350.500
Wilcoxon W	728.500
Z	-.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.808

a. Grouping Variable: Kelompok